



UBBG Bermutu,
UBBG Maju



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

EDISI 21/TAHUN 2026

UBBGVIEW

UBBG Bermutu, UBBG Maju



**UBBG KUKUHKAN
DUA GURU BESAR, SALAH SATUNYA
TERMUDA DI ACEH**

www.bbg.ac.id



UBBG

UNIVERSITAS
BINA BANGSA
GETSEMPENA



Hendra Kasmi
Pemimpin Redaksi

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah majalah UBBG View edisi 21 tahun 2026 telah terbit. Edisi kali ini mengangkat topik tentang UBBG wisuda 638 lulusan dan pengukuhan guru besar. Selain itu, masih banyak informasi lainnya yang tidak kalah menarik untuk diangkat. Terima kasih untuk Bapak Pembina Yayasan dan Rektor yang telah banyak memberi masukan dan saran demi kesempurnaan majalah ini.

Salam Redaksi

Tim Redaksi :

Penasihat : **Hidayatullah Daud, Lili Kasmini**

Penanggung Jawab : **Regina Rahmi**

Pemimpin Redaksi : **Hendra Kasmi**

Peliput : **Anisa Tari, Masitah**

Fotografer : **Risan Daulay**

Editor : **Achyar Munandar**

Layouter : **Azwar**

Alamat :

Gedung UBBG

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong

No. 34 Rukoh

Kecamatan Syiah Kuala

Kota Banda Aceh, Indonesia

23112

Telp : 0823-6022-6476



SCAN TO READ

LIPUTAN UTAMA

698 Lulusan UBBG Diwisuda **1**

LIPUTAN KHUSUS

UBBG Kembali Kukuhkan Dua Guru Besar, Salah Satunya Termuda di Aceh **4**

PROFIL

Prof. Dr. Sariakin, M.Pd. **7**
Dikukuhkan Jadi Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan

PRESTASI

Raih Perunggu Pencak Silat PraPORA, **9**
Mahasiswa PENBI UBBG Siap Berlaga di Ajang PORA 2026

Mahasiswa Penjas UBBG Raih Medali Emas, **10**
Cabor Pencak Silat Kategori Beregu Putra Nomor Seni pada PraPORA 2026

Ayu Oktavia, Sang Atlet UBBG yang Raih Emas, Cabor Pencak Silat **11**
PraPORA 2026

Mahasiswa Penjas UBBG Raih Perunggu, Cabor Shorinji Kempo pada **12**
Ajang PraPORA 2026

Mahasiswa Penjas UBBG Raih Perak, Cabor Menembak pada **14**
PraPORA Aceh 2026

INTERNASIONAL

Talkshow Hari Perawat Internasional, **16**
Soroti Peran Strategis Perawat pada Masa Depan Kesehatan Indonesia

KERJA SAMA

Pakar Pendidikan UNIMAS Ajak Akademisi Bangun Kolaborasi Lintas **18**
Negara,

SENI BUDAYA

Festival Meurukon, **19**
Budayawan Aceh, Ajak Lestarkan Seni Tradisi yang Hampir Punah

KAMPUS BERDAMPAK

Edukasi Pencegahan Stunting melalui Olahan Nugget Ikan **20**

PENELITIAN & PENGABDIAN

Puluhan Dosen UBBG yang Lolos Hibah BIMA Kemdiktisaintek 2026 **22**
Tandatangani Kontrak

PENDIDIKAN

Chalidin Yacob Tegaskan Moral sebagai Pondasi Utama Pendidikan **24**



PENDIDIKAN

Chalidin Jacob Tegaskan Moral sebagai Pondasi Utama Pendidikan	24
Prof. Lili Kasmini Dilantik sebagai Dewan Pakar PGRI Banda Aceh** Dukungan Nyata UBBG Terhadap Peran Guru	25
Kadis Pendidikan Banda Aceh Ajak Akademisi Manfaatkan AI di Dunia Pendidikan	31

TEKNOLOGI

Pergelaran Karya Komputer, Tampilkan Inovasi AI, IoT, dan Virtual Reality	27
Smart Garden, Inovasi Penyiraman Tanaman Otomatis Mahasiswa	29

KESEHATAN

Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan UBBG Lulus UKOM 100 Persen	33
Dosen UBBG Latih Mahasiswa Menyusun Laporan Medis Berbasis Digital	34

KREASI

Expo PGSD UBBG ke-3 Tahun 2026, Tampilkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa	36
Seleksi Internal PEKSIMIDA 2026, Ajang Berkarya Talenta Muda	38

SENI BUDAYA

Majelis Seniman Aceh dan UBBG Bentuk Sanggar Meurukon	40
Prodi PBSA UBBG Aktif Lestarkan Budaya Aceh Melalui Workshop Meususun Ranup	43

LITERASI

Perpustakaan UBBG Adakan Sosialisasi Pencegahan Plagiarisme	46
---	----

RELIGIUS

Tradisi Kurban UBBG, Tingkatkan Taqwa dan Kepedulian dalam Nuansa Ukhuwah	48
Pembukaan MTQ III Tahun 2026, Rektor Dorong Terwujudnya Lingkungan Kampus Cinta Al-Qur'an	50

OPINI

Mengapa UBBG Layak Menjadi Pilihan Generasi Aceh?, Refleksi Dies Natalis ke-5 UBBG	53
---	----

CERPEN

Sehelai Surat di Laci Tua, Asnaini	56
------------------------------------	----

PUISI

Di Balik Cahaya Layar, Ulqariatun Azwa	60
--	----

698 Lulusan UBBG Diwisuda



Rektor Minta Lulusan Jadi Agen Perubahan di Tengah Krisis Global

698 Lulusan UBBG Diwisuda



“Harapan saya kepada alumni jadilah generasi yang tangguh yang mampu membawa perubahan, jangan jadikan beban bagi negara”

Prof.Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.
Rektor UBBG

UBBG melaksanakan Prosesi Wisuda ke-V Tahun 2026 untuk Program Magister, Profesi, dan Sarjana. Kegiatan berlangsung di Gedung AAC Dayan Dawood Banda Aceh, Kamis (11/6/2026). Wakil Rektor I Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. menyatakan bahwa ada 698 lulusan yang diwisuda

yang terdiri dari 443 lulusan FKIP dan 255 lulusan FSTIK. Beliau menyatakan bahwa ada 118 mahasiswa cumlaude yang terdiri Prodi S2 Penjaminan Mutu Pendidikan 15 lulusan, S2 Pendidikan Dasar 22 lulusan, Pendidikan Bahasa Inggris 6 lulusan, Pendidikan Bahasa Indonesia 5 lulusan, Pendidikan

Matematika 6 lulusan, PGSD 33 lulusan, PGPAUD 14 lulusan, Penjas 3 lulusan, dan Ilmu Komputer 14 lulusan.

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. dalam sambutannya menyampaikan selamat dan sukses kepada para wisudawan. Beliau menyatakan bahwa kondisi ekonomi global dan krisis

geopolitik telah memberikan dampak terhadap krisis biaya hidup dan lapangan kerja masyarakat Indonesia. Ini menjadi tantangan besar bagi kita semua. Harapan saya kepada alumni jadilah generasi yang tangguh yang mampu membawa perubahan, jangan jadikan beban bagi negara.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,68 persen. Tentu ini angka yang miris di tengah gejala ekonomi nasional yang sedang tidak baik-baik saja. Di era transformasi digital sekarang ini, perubahan sangat cepat, yang mampu berkompetisi dan beradaptasi maka ia akan bertahan. Oleh karena itu, tingkatkan pengetahuan dan inovasi.

Untuk meningkatkan SDM, UBBG kembali membuka Prodi S2 Pendidikan Jasmani. Sekarang sedang proses pengurusan izin pembukaan Prodi S3 Ilmu Pendidikan. Mohon doanya semoga segera terealisasi.

"Selamat dan sukses untuk wisudawan. Raihlah masa depan dengan optimisme, keberanian, dan tekad untuk terus berkarya. Bawalah nama baik kampus tercinta kapan dan di mana pun berada. Semoga UBBG akan senantiasa terpatri di hati. Doa kami akan selalu mengiringi setiap jengkal langkah kalian," ujarnya.

Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir.H.Hidayatullah Daud, M.T. juga menyampaikan selamat dan sukses kepada wisudawan. Beliau menyatakan bahwa dalam kondisi negara yang sedang tidak baik-baik saja membuat kita harus bekerja keras untuk perubahan. Kunci utamanya adalah harus optimis dan positif thinking.

Beliau menyatakan bahwa UBBG baru saja meluncurkan tagline baru yakni "UBBG Bermutu, UBBG Maju" UBBG sebagai kampus yang bermutu dan maju akan terealisasi jika semua elemen insan akademis mampu bersinergi, khususnya alumni yang memiliki peran besar. Kampus besar dan maju karena alumni. Alumni menjadi corong perguruan tinggi dan menjadi garda terdepan dalam mempromosikan perguruan tinggi bagi masyarakat. Terima kasih kepada orangtua yang telah mempercayai UBBG sebagai tempat anaknya meniti pendidikan.

Kepala LL Dikti Wilayah XIII Aceh Dr.Ir. Rizal Munadi, M.M., M.T. mengapresiasi UBBG sebagai salah satu PTS Aceh yang berkembang pesat. Banyak capaian yang sudah diraih UBBG dan bisa menjadi teladan bagi perguruan tinggi swasta lainnya. Salah satu capaian akademik UBBG adalah 50 persen guru besar tingkat PTS Aceh ada di UBBG.

Windi Sahfitri perwakilan

mahasiswa dari Prodi Kebidanan UBBG menyatakan syukur dan bangga bisa menempuh pendidikan di UBBG, sebagai kampus yang maju dan bermutu.

"Terima kasih untuk UBBG, insya Allah kami akan menjadi generasi unggul yang akan berkontribusi untuk negara, masyarakat, dan kampus tercinta,"ujarnya.

Ketua Panitia Dr. Zikrurrahmat, M.Pd. menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyaksikan Wisuda ke-V Tahun 2026. Terima kasih juga kepada panitia yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, semangat kebersamaan, dan pengorbanan.

Turut hadir pada kegiatan tersebut 1 Kepala LIDIKTI Wil 13 Aceh Kepala LL Dikti Wilayah XIII Aceh Dr. Ir. Rizal Munadi, M.M., M.T., Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh, Kepala ALPNI Regional Aceh yang diwakili oleh Ns. Iskandar, M. Kep. Pimpinan Redaksi Serambi Indonesia Zainal Arifin M.Nur diwakili Sara Masroni, Ketua IGORNAS Aceh Dr. Muhammad Iqbal. M.Pd., dan Redaktur dan Wartawan Senior Serambi Indonesia Yarmen Dinamika.

UBBG Kembali Kukuhkan Dua Guru Besar, Salah Satunya Termuda di Aceh



“Semoga akan banyak lahir guru besar di UBBG sehingga akan tercapai visi UBBG sebagai perguruan tinggi yang unggul, mandiri, dan religius menjunjung tinggi nilai religius dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai budaya di kawasan Asia Tenggara tahun 2035,”

Prof.Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.

Rektor UBBG

Masih dalam suasana momentum Milad ke-5, UBBG kembali menorehkan prestasi membanggakan dalam hal peningkatan mutu Sumber Daya Manusia. Kali ini kampus

UBBG kembali mengukuhkan dua guru besar di bidang pendidikan yakni Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. (Bidang Ilmu Pendidikan Matematika) dan Prof. Dr. Sariakin, M.Pd. (Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan). Kegiatan

pengukuhan berlangsung di Plenary Hall kampus setempat, Senin (4/5/2026). Pada pengukuhan tersebut hadir juga guru besar dari berbagai perguruan tinggi Indonesia yakni Prof. Dr. Rully Charitas Indra Prahmana, S.Si.,



M.Pd. (Guru Besar Universitas Ahmad Dahlan), Prof. Dr. Abdul Hamid K., M.Pd. (Guru Besar Universitas Negeri Medan), dan Prof. Dr. Rahmah Johar, M.Pd. (Universitas Syiah Kuala).

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. dalam sambutannya menyampaikan selamat dan sukses kepada Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. dan Prof. Dr. Sariakin, M. Pd. Beliau menyatakan sangat bersyukur karena pada momentum Milad ke-5, UBBG kembali mendapatkan hadiah terindah yakni bertambahnya dua guru besar. Sang rektor berharap, pengukuhan guru besar ini bukan seremonial semata, tetapi ini sebagai bentuk dedikasi insan akademis dalam bidang pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Ini adalah bentuk pengukuhan nilai akademisi

yang memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berdampak bagi bangsa, negara, dan masyarakat.

“Semoga akan banyak lahir guru besar di UBBG sehingga akan tercapai visi UBBG sebagai perguruan tinggi yang unggul, mandiri, dan religius menjunjung tinggi nilai religius dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai budaya di kawasan Asia Tenggara tahun 2035, “ujarnya.

Beliau juga menyampaikan terima kasih atas kehadiran guru besar dari berbagai perguruan tinggi Indonesia, Kepala LL Dikti Wilayah XIII Aceh, seluruh tamu undangan, dan panitia yang telah menyiapkan kegiatan ini dengan baik.

Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H.

Hidayatullah Daud, M.T. juga menyampaikan selamat dan sukses atas pengukuhan guru besar Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. dan Prof. Dr. Sariakin, M. Pd., Beliau sangat berterima kasih kepada kedua guru besar baru UBBG apalagi Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. diangkat menjadi Guru Besar di usia 38 tahun, -yang merupakan guru besar termuda di Aceh. Ini bisa memotivasi dosen lain untuk terus meningkatkan diri kejenjang jabatan fungsional tertinggi. Yayasan terus mendorong dosen untuk menjadi guru besar. Visi ke depan semua dosen UBBG harus menjadi guru besar. Guru besar merupakan pegiat intelektual yang tidak hanya produktif dan inovatif namun juga pribadi yang mampu menjunjung tinggi nilai moral. Salah satunya adalah bersikap jujur dalam berkarya dan tidak melakukan



tindakan manipulatif.

Sementara itu, Kepala LL Dikti Wilayah XIII Aceh Dr. Ir. Rizal Munadi, M.M., M.T. dalam sambutannya menyampaikan selamat kepada kampus UBBG yang telah bertambah guru besar. Semoga UBBG dan seluruh PTS di Aceh terus berkembang dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. LL Dikti Wilayah XIII Aceh akan terus mendorong dosen PTS untuk meningkatkan jenjang karier dan melanjutkan studi. Alhamdulillah 50 persen gurubesar di PTS Aceh sekarang berada di UBBG, ini sebuah prestasi yang patut kita apresiasi.

Prof. Dr. Sariakin, M. Pd., menyampaikan orasi ilmiah yang berjudul “Membangun

Komitmen Organisasi Dosen: Sinergi Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformatif, dan Komunikasi Vertikal dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja”. Dalam orasinya, beliau menyatakan bahwa perguruan tinggi yang unggul, bukan hanya dibangun oleh gedung megah, teknologi canggih, atau regulasi yang kompleks, tetapi oleh manusia-manusia akademik yang memiliki komitmen kuat terhadap institusinya.

Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. menyampaikan orasi ilmiah berjudul “Metapedadidaktik dalam Pembelajaran Matematika: Membangun Kesadaran Reflektif Calon Guru pada Konsep Bilangan Rasial”. Dalam orasinya, beliau

menyatakan bahwa Metapedadidaktik merupakan salah satu pendekatan yang secara konseptual kuat dan secara empiris terbukti mampu memberikan solusi terhadap permasalahan mendasar dalam pembelajaran Matematika, khususnya pada konsep bilangan. Kedua guru besar tersebut juga menyampaikan terima kasih kepada LL Dikti Wilayah XII Aceh, Yayasan Pendidikan Getsempena, Rektor dan Civitas Akademika UBBG, keluarga tercinta, dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan dorongan hingga tiba pada pencapaian ini.

Prof. Dr. Sariakin, M.Pd.

Dikukuhkan Jadi Guru Besar Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan

“Saya meyakini ilmu yang diperoleh bukan hanya menjadi kehormatan pribadi, tetapi juga amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab,”

Prof. Dr. Sariakin, S.Pd., M.Pd.

Pagi itu wajahnya terlihat semringah. Saat dipanggil, pria itu bergegas berdiri dan membungkukkan badan sebelum menuju mimbar kehormatan akademik.

Adalah Prof Dr Sariakin SPd MPd, perjalanan panjang selama ini dalam dunia akademiknya telah mencapai titik puncak, ia dikukuhkan menjadi Guru Besar pada Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan di Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG).

“Merupakan suatu kehormatan, dan rasa syukur yang mendalam bagi saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan sebagai guru besar,” ujar Prof Sariakin saat dikukuhkan sebagai profesor di Plenary Hall UBBG Banda Aceh, Senin (4/5/2026).

Pria kelahiran Langkat, Oktober 1968 itu merupakan

lulus S1 FKIP Bahasa Inggris Universitas Serambi Mekkah tahun 1996, kemudian melanjutkan S2 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Malang 2006 dan S3 bidang yang sama di Universitas Negeri Medan tahun 2019.

Sejumlah penelitian pernah dilakukan bersama tim seperti “Model Pengembangan Program Bahasa Inggris Indoor and Outdoor dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah dan Siswa Secara



Me



nyeluruh” dengan sumber pendanaan berasal dari Dikti tahun 2012.

Ia juga pernah menerbitkan produk bahan ajar dalam bentuk cetak berupa Vocabulary Development untuk Prodi S1 tahun akademik 2023/2024. Kemudian menulis enam buku, salah satunya berjudul Master Your English: Teaching Materials for Non-English Department Students.

Prof Sariakin juga pernah menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun dari Presiden RI pada 2018.

Sejumlah pengabdian kepada masyarakat pernah dilakukan, mulai dari Pelatihan Dan Pendampingan Optimalisasi Kinerja Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Peukan Bada Aceh Besar, hingga

terbaru yakni Penguatan Kapasitas Administratif Sekolah dalam Mengelola Program Ekstrakurikuler di SD Negeri 61 Kota Banda Aceh pada tahun 2025 lalu.

Dalam pidato pengukuhan, Guru Besar UBBG itu menjelaskan, momentum ini bukan sekadar bentuk pertanggungjawaban akademik atas amanah keilmuan yang diemban sebagai pemangku jabatan guru besar.

Melainkan juga merupakan wujud pengabdian spiritual kepada Allah SWT untuk senantiasa menuntut, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan bangsa, negara, serta masyarakat luas.

“Saya meyakini ilmu yang diperoleh bukan hanya

menjadi kehormatan pribadi, tetapi juga amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab,” ucap Prof Sariakin.

Ia melanjutkan, pendidikan tinggi merupakan pilar strategis pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam, tetapi terutama oleh kualitas sumberdaya manusianya.

Dalam konteks ini, perguruan tinggi memegang amanah besar sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta pencetak generasi unggul yang mampu menjawab tantangan zaman.

Raih Perunggu Pencak Silat PraPORA, Mahasiswa PENBI UBBG ini Siap Berlaga di Ajang PORA 2026



Ma h a s i s w a Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG, Saprizal berhasil meraih perunggu pada ajang PraPORA Simeulue Cabor Pencak Silat, R a b u (20/5/2026). Saprizal, yang telah menekuni pencak silat sejak Mengikuti organisasi silat sejak Oktober 2023. Ia sekaligus pencetus silat di kecamatan.

Pada ajang PRAPORA Simeulue, pencak silat bukan semata-mata langsung mengikuti perlombaan tetapi latihan yang fisik. Persiapan saya dalam mengikuti pra pora ini latihan yang intensif

agar fisik dan teknik saya bisa bagus",ujarnya.

Dalam mengikuti PraPORA ini tidak terlepas dari motivasi diri. Ia hanya mau membuktikan kepada yang meremehkannya karena orang tidak percaya ia bisa menjadi atlet profesional. Ia ingin membuktikan kepada orang tua kalau berprestasi tidak hanya di bidang akademik.

Saat bertanding harus bagaimana mental harus kuat saat masuk arena, Saprizal mengungkapkan saat mau masuk arena pertandingan itu perasaan tidak menentu. Terlepas dari itu ketika kita sudah biasa bertanding dan separing partner rasa takut itu akan hilang sendirinya.

Dalam menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus atlet bukan lah mudah. Ia menyatakan tantangan terbesar itu adalah malas latihan karena banyak atlet tidak bisa mengatur jadwal latihan apalagi mahasiswa seperti nya. Kemenangan ini menjadi tiket baginya untuk bertanding pada PORA 2026.

"Teirma kasih kepada semuanya. Saya memohon doa supaya bisa berlaga pada

PORA, POMDA, dan kejuaraan Dandim yang juga digelar tahun ini,"ujarnya.

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG Wahidah Nasution, M.Pd. menyampaikan selamat dan sukses kepada Saprizal yang telah mengharumkan UBBG dengan torehan prestasi.

"Semoga prestasi ini dapat menjadi motivasi dan inpirasi bagi mahasiswa lainnya, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia untuk terus mengukir prestasi sesuai minat dan bakatnya,"

**Wahidah Nasution,
M.Pd.**

**Ketua Prodi S1
Pendidikan Bahasa
Indonesia**

Mahasiswa Penjas UBBG Raih Medali Emas Cabor Pencak Silat Kategori Beregu Putra Nomor Seni pada PraPORA 2026



Prestasi membanggakan kembali diraih mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani (Penjas) UBBG. Habir Hakim berhasil meraih medali emas pada cabang olahraga pencak silat kategori beregu putra nomor seni dalam ajang PraPekan Olahraga Aceh (PraPORA) IV Tahun 2026. Pertandingan berlangsung di Simeulue, Rabu (20/5/2026).

Keberhasilan tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarga besar Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), khususnya Program Studi

Penjas, karena Habir mampu tampil maksimal bersama timnya hingga keluar sebagai juara.

Habir Hakim mengungkapkan rasa syukur atas capaian yang diraihinya dalam kejuaraan tersebut. Ia menyebut medali emas ini merupakan hasil dari latihan keras, disiplin, dan dukungan berbagai pihak.

"Alhamdulillah, saya sangat bersyukur bisa mempersembahkan medali emas untuk tim dan daerah. Prestasi ini tidak lepas dari doa orang tua, dukungan kampus, pelatih, dan teman-teman yang selalu

memberikan semangat selama persiapan hingga pertandingan berlangsung," ujar Habir Hakim.

Ia juga berharap pencapaiannya dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa lain untuk terus berprestasi, baik di bidang akademik maupun olahraga.

Sementara itu, Ketua Program Studi Penjas UBBG, Irwandi, M.Pd., AIFO, turut memberikan apresiasi atas prestasi yang diraih mahasiswanya tersebut. Menurutnya, capaian Habir Hakim menunjukkan bahwa mahasiswa Penjas UBBG mampu bersaing dan berprestasi di tingkat daerah maupun nasional.

"Kami sangat bangga atas prestasi yang diraih Habir Hakim pada ajang PraPORA ini. Semoga keberhasilan ini menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus mengembangkan potensi diri dan membawa nama baik kampus melalui berbagai ajang kompetisi," ujarnya.

Ayu Oktavia, Sang Atlet UBBG yang Raih Emas Cabor Pencak Silat PraPORA 2026



Prestasi membanggakan kembali ditorehkan mahasiswi Prodi Penjas UBBG. Ayu Oktavia berhasil meraih medali emas pada cabor pencak silat putri pada ajang PraPekan Olahraga Aceh (PraPORA) Simeulue 2026, yang berlangsung Rabu (20/5/2026).

Ayu Oktavia tampil sebagai perwakilan kontingen Aceh Barat dan sukses menunjukkan performa terbaiknya hingga keluar sebagai juara di kelas D putri. Raihan medali emas tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi kontingen Aceh Barat sekaligus civitas akademika UBBG.

Ayu Oktavia mengaku bersyukur atas pencapaian yang diraihinya dalam ajang PraPORA tersebut. Ia menyebut keberhasilan itu tidak lepas dari dukungan keluarga, pelatih, dan kampus.

“Alhamdulillah, saya sangat bersyukur bisa meraih medali emas untuk Aceh Barat. Ini menjadi motivasi bagi saya untuk terus berlatih dan memberikan prestasi terbaik ke depan. Terima kasih kepada orang tua, pelatih, teman-teman, dan UBBG yang selalu mendukung saya,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua Prodi Penjas UBBG Irwandi, M.Pd., AIFO., menyampaikan apresiasi atas prestasi yang

diraih mahasiswinya tersebut. Menurutnya, capaian Ayu menjadi bukti bahwa mahasiswa Penjas UBBG mampu bersaing dan berprestasi ditingkat daerah.

“Kami sangat bangga atas prestasi yang diraih Ayu Oktavia pada ajang PraPORA Simeulue 2026. Ini membuktikan bahwa mahasiswa Penjas UBBG tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu berprestasi di bidang olahraga. Semoga prestasi ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berjuang dan mengharumkan nama kampus,” ujarnya.

Mahasiswa Penjas UBBG Raih Perunggu Cabor Shorinji Kempo pada Ajang PraPORA 2026



Muhammad Aswa, mahasiswa Prodi Penjas UBBG berhasil meraih medali perunggu cabang olahraga Shorinji Kempo pada ajang Pra Pekan Olahraga Aceh (PraPORA) IV Tahun 2026. Kompetisi tersebut berlangsung di Simeulue, Minggu (24/5/2026).

Prestasi tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi civitas akademika UBBG, khususnya Program Studi Penjas, atas capaian mahasiswa yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan mengharumkan nama kampus melalui bidang olahraga bela diri.

M u h a m m a d A s w a mengungkapkan rasa syukur

atas pencapaian yang diraihnya pada ajang tersebut. Menurutnya, hasil ini tidak terlepas dari latihan yang konsisten, dukungan pelatih, serta doa dari keluarga dan pihak kampus.

“Alhamdulillah, saya sangat bersyukur bisa meraih medali perunggu pada ajang PraPORA IV Tahun 2026 ini. Hasil ini menjadi motivasi bagi saya untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan agar bisa meraih hasil yang lebih baik pada kompetisi berikutnya,” ujarnya.

Ia juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses persiapan hingga pertandingan berlangsung.

Sementara itu, dosen Penjas UBBG Irwandi, M.Pd., AIFO., turut memberikan apresiasi atas prestasi yang diraih mahasiswa tersebut. Menurutnya, capaian ini menjadi bukti bahwa mahasiswa UBBG mampu menunjukkan kualitas dan daya saing dalam bidang olahraga prestasi.

“Kami sangat bangga atas pencapaian Muhammad Aswa yang berhasil meraih medali perunggu pada cabang olahraga Shorinji Kempo di ajang PraPORA IV Tahun 2026. Semoga prestasi ini dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berprestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik,” kata Irwandi, M.Pd., AIFO.

Beliau berharap prestasi tersebut menjadi awal yang baik bagi perkembangan olahraga di lingkungan kampus serta mendorong lahirnya atlet-atlet berprestasi lainnya dari UBBG.

Mahasiswa Penjas UBBG Raih Perak Cabor Menembak pada PraPORA Aceh 2026



Dikky Kesya Shadien, Mahasiswa Pendidikan Jasmani UBBG berhasil meraih medali perak pada nomor Air Pistol Men Junior pada ajang Pra Kualifikasi PORA Aceh. Kejuaraan tersebut berlangsung pada 17-24 Mei 2026 di Lapangan Tembak Rindam Mata le.

Dikky Kesya Sadhien sukses mempersembahkan medali perak bagi kontingennya setelah menunjukkan performa yang impresif sepanjang pertandingan. Pada babak kualifikasi, ia mencatatkan skor 552 dan berhasil lolos ke babak final bersama tujuh atlet terbaik lainnya.

Pada babak final, Dikky tampil konsisten dan mampu mengamankan posisi kedua dari seluruh atlet Aceh yang mengikuti Pra Kualifikasi PORA cabang olahraga menembak. Prestasi tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi civitas akademika Universitas Bina Bangsa Getsempena Aceh.

Ketua Prodi Pendidikan Jasmani UBBG Irwandi, M.Pd., AIFO, menyampaikan apresiasi dan rasa bangganya atas capaian yang diraih oleh Dikky Kesya Sadhien.

“Prestasi ini merupakan bukti bahwa mahasiswa UBBG tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga mampu berprestasi di bidang

olahraga. Kami sangat bangga atas pencapaian Dikky Kesya Sadhien yang telah mengharumkan nama kampus pada ajang Pra Kualifikasi PORA Aceh. Semoga prestasi ini menjadi motivasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berprestasi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional,” ujar Irwandi.

Dengan hasil tersebut, Dikky Kesya Sadhien diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuannya dan kembali mengharumkan nama UBBG pada kejuaraan menembak tingkat nasional maupun internasional.

Dosen Pendidikan Matematika UBBG Lolos Inspiring Lecturer Program 2026 yang Diadakan ParagonCorp

Dr. Miksalmina, M.Mat.



Dosen Prodi Pendidikan Matematika UBBG Dr. Mik Salmina, M.Mat, berhasil lolos pada Program Inspiring Lecturer Program (ILP) 2026 yang diselenggarakan oleh ParagonCorp, Senin

(15/6/2026).

Inspiring Lecturer Program (ILP) merupakan program pengembangan dosen yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas akademisi Indonesia dalam bidang pendidikan, kepemimpinan, inovasi

pembelajaran, serta penguatan dampak sosial di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat.

Dr. Mik Salmina, M.Mat menyampaikan rasa syukur atas kesempatan yang diperoleh untuk mengikuti program bergengsi tersebut.

Bangun Negeri, Bijaikan Bangsa

BAK SEKALI

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

Rektor & Civitas Akademika
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Mengucapkan

Selamat & Sukses

Miksalmina,
M.Mat.
(Dosen PMAT UBBG)
Atas Terpilihnya Sebagai
**Penerima Bantuan Biaya
Pendaftaran Permohonan
Paten dan Pemeriksaan
Substantif Paten**
dari hasil seleksi Pelatihan Penulisan
Deskripsi Permohonan Paten (PPDP)
Gelombang 1 Tahun 2025.

Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.
Rektor

#ubbghebat

www.bbg.ac.id

@ubbgofficial

Menurutnya, ILP menjadi wadah yang sangat strategis bagi dosen untuk memperluas wawasan, membangun jejaring nasional, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

“Alhamdulillah, saya sangat bersyukur dapat lolos dalam Inspiring Lecturer Program 2026 yang diselenggarakan oleh Paragon Corp. Kesempatan ini merupakan pengalaman berharga untuk terus belajar, berkolaborasi dengan para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, serta memperkuat

kapasitas diri dalam menghadirkan pembelajaran yang inspiratif dan berdampak bagi mahasiswa maupun masyarakat,” ujarnya.

Beliau berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program tersebut dapat diimplementasikan dalam pengembangan pendidikan di UBBG, khususnya pada Program Studi Pendidikan Matematika.

“Saya berharap hasil dari program ini dapat saya terapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat. Semoga capaian ini juga dapat menjadi motivasi bagi dosen-dosen lain untuk terus mengembangkan kompetensi dan berkontribusi bagi kemajuan pendidikan Indonesia,” tambahnya.

Sementara itu, Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., menyampaikan apresiasi dan ucapan selamat atas keberhasilan yang diraih oleh Dr. Mik Salmina, M.Mat.

“Atas nama pimpinan Universitas Bina Bangsa Getsempena, kami mengucapkan selamat dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dr. Mik Salmina, M.Mat atas keberhasilannya lolos dalam Inspiring Lecturer Program 2026 Paragon Corp. Pencapaian ini menunjukkan kualitas dan kompetensi dosen UBBG yang mampu bersaing di tingkat nasional,” ujarnya.

Menurutnya, keberhasilan tersebut menjadi bukti komitmen UBBG dalam mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan budaya akademik yang unggul.

Talkshow Hari Perawat Internasional, Soroti Peran Strategis Perawat pada Masa Depan Kesehatan Indonesia



Dalam rangka memperingati Hari Perawat Internasional (International Nurses Day) 2026, Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) bersama Himpunan Mahasiswa Keperawatan (Himakep) menggelar talkshow inspiratif bertajuk “Our Nurses, Our Future: Empowered Nurses Save Lives” pada Senin (18/5/2026) di Aula Mini Kampus UBBG, Banda Aceh.

Kegiatan yang dihadiri mahasiswa, tenaga pendidik, serta masyarakat umum ini

menjadi momentum penting untuk memperkuat eksistensi profesi perawat sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan di tengah tantangan dunia kesehatan yang terus berkembang.

Acara secara resmi dibuka oleh Wakil Rektor I UBBG, Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menegaskan bahwa profesi perawat memiliki peran yang sangat vital dalam membangun kualitas kesehatan masyarakat dan ketahanan sistem pelayanan kesehatan nasional.

“Perawat adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang hadir langsung di tengah masyarakat. Di era transformasi kesehatan saat ini, dibutuhkan perawat yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki empati, integritas, dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi kesehatan,” ujar Prof. Rita Novita.

Beliau juga mengapresiasi Program Studi S1 Keperawatan bersama Himakep UBBG yang terus menghadirkan ruang edukatif dan inspiratif bagi mahasiswa untuk

meningkatkan wawasan profesionalisme di bidang keperawatan.

Selain itu, Prof. Rita Novita turut menekankan pentingnya self awareness dan kesiapan mahasiswa menghadapi perkembangan dunia digital dalam sektor kesehatan.

“Perkembangan dunia digital tidak bisa dihindari. Mahasiswa keperawatan harus memiliki kesadaran diri yang baik, memahami potensi

tenaga kesehatan, hingga pentingnya komunikasi dan empati dalam pelayanan pasien.

Ketua Program Studi S1 Keperawatan UBBG, Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS, menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen institusi dalam mencetak lulusan keperawatan yang unggul, profesional, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

mampu membangun semangat dan partisipasi audiens.

Mengusung semangat “Empowered Nurses Save Lives”, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terus mengembangkan kompetensi, karakter, dan kepedulian sosial dalam dunia kesehatan.

Melalui penyelenggaraan talkshow yang diinisiasi oleh Program Studi S1 Keperawatan

“Perawat adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang hadir langsung di tengah masyarakat. Di era transformasi kesehatan saat ini, dibutuhkan perawat yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki empati, integritas, dan kemampuan adaptasi”

Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd.
Wakil Rektor I

diri, serta terus meningkatkan kompetensi agar mampu menjadi lulusan yang unggul, profesional, dan siap bersaing di era modern,” tambahnya.

Talkshow menghadirkan sejumlah narasumber yang kompeten dan berpengalaman di bidang keperawatan, yaitu Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep, Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNsc, serta Ns. Eridha Putra, S.Kep., M.Kep. Ketiganya membahas berbagai isu strategis, mulai dari tantangan dunia keperawatan modern, penguatan kompetensi

“Kami ingin mahasiswa memahami bahwa profesi perawat bukan hanya pekerjaan, tetapi panggilan kemanusiaan. Perawat memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat,” ungkapnya.

Selain menghadirkan diskusi ilmiah, kegiatan berlangsung secara interaktif dengan sesi tanya jawab yang mendapat antusias tinggi dari peserta. Suasana talkshow semakin menarik dengan pembawaan komunikatif dari host Natalie Sitompul yang

bersama Himakep UBBG ini, UBBG kembali menegaskan komitmennya dalam mendukung penguatan sumber daya manusia kesehatan yang profesional, humanis, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan pelayanan kesehatan di era digital demi mewujudkan masa depan kesehatan Indonesia yang lebih baik.

Pakar Pendidikan UNIMAS Ini Ajak Akademisi Bangun Kolaborasi Lintas Negara pada Kuliah Umum di UBBG



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UBBG menyelenggarakan Kuliah Umum Internasional bertajuk "Beyond Borders: Academic Collaboration, Research and Global Student Experiences". Kegiatan berlangsung di aula kampus setempat, Kamis (18/6/2026). Kegiatan tersebut menghadirkan narasumber Dr. Dilah bin Tuah, Dekan Faculty of Education, Language and Communication, Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS).

Dr. Dilah bin Tuah berbagi wawasan mengenai perkembangan pendidikan tinggi global dan peluang kolaborasi akademik antara Indonesia dan Malaysia berdasarkan kepakarannya dalam bidang pendidikan, bahasa, komunikasi, serta pengembangan jejaring akademik internasional. Kegiatan ini diikuti oleh 100 mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa dan Sastra Aceh, dan Pendidikan Bahasa Inggris, serta dosen di

lingkungan FKIP UBBG. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa dan dosen untuk memperluas perspektif internasional sekaligus membangun jejaring akademik yang lebih luas.

Acara dibuka secara resmi oleh Wakil Rektor III yang juga menjabat sebagai Dekan FKIP UBBG Fitriati, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D. Dalam sambutannya, beliau menyatakan bahwa UBBG terus berupaya memperluas jejaring internasional melalui berbagai program akademik



Festival Meurukon, Budayawan Aceh, Ajak Lestarikan Seni Tradisi yang Hampir Punah

Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) bekerja sama dengan Majelis Seni Aceh menggelar Workshop Festival Meurukon: Seni Tradisi Aceh yang Hampir Punah. Kegiatan berlangsung di aula mini kampus setempat, Jumat (13/6/2026). Kegiatan ini menghadirkan budayawan, seniman, akademisi, mahasiswa, serta pegiat seni budaya Aceh

sebagai upaya bersama dalam menjaga dan melestarikan salah satu warisan budaya Aceh yang mulai jarang dikenal oleh generasi muda.

Workshop tersebut menghadirkan sejumlah narasumber, di antaranya seniman Meurukon Ismail Husen, penutur sastra Aceh Medya Hus, dan dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Tgk. H. Teuku Zulkhairi, M.A. Kegiatan

juga dihadiri oleh berbagai seniman dan pegiat budaya yang memiliki perhatian terhadap keberlangsungan senitradiasi Aceh.

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., dalam sambutannya menyampaikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan para budayawan merupakan langkah penting dalam menjaga eksistensi

Edukasi Pencegahan Stunting melalui Olahan Nugget Ikan



Himpunan Mahasiswa Keperawatan (Himakep) Universitas Bina Bangsa Getsempena bersama mahasiswa praktik Komunitas, Keluarga, dan Gerontik (KKG) menggelar kegiatan edukasi kesehatan masyarakat di Gampong Lamabada Lhok, Aceh Besar, Senin (19/5/2026). Program ini sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung upaya pencegahan stunting di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini mengangkat tema pemanfaatan pangan

lokal bergizi melalui pengolahan ikan menjadi nugget sehat sebagai alternatif makanan bernutrisi bagi anak-anak. Program tersebut diikuti antusias oleh masyarakat, khususnya para ibu dan remaja putri.

Dalam kegiatan edukasi, mahasiswa memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, mulai dari pemenuhan gizi seimbang, pola makan sehat, hingga pentingnya protein bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mahasiswa juga menjelaskan bahwa ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah ditemukan dan memiliki kandungan gizi tinggi seperti omega-3, vitamin, serta mineral yang baik untuk mendukung tumbuh kembang anak.

“Melalui kegiatan ini kami ingin mengajak masyarakat untuk lebih kreatif memanfaatkan bahan pangan lokal yang sehat dan bergizi. Nugget ikan dipilih karena lebih menarik bagi anak-anak serta mudah dibuat di rumah,” ujar salah

satu mahasiswa praktik KKG.

Tidak hanya memberikan penyuluhan, mahasiswa juga mengadakan demonstrasi langsung cara mengolah ikan menjadi nugget sehat. Warga diajarkan mulai dari proses pengolahan bahan, teknik memasak, hingga penyajian yang menarik untuk anak-anak.

Sebagai bentuk dukungan keberlanjutan program, tim mahasiswa turut membagikan resep nugget ikan kepada peserta agar dapat dipraktikkan kembali secara mandiri di rumah.

Suasana kegiatan berlangsung interaktif dan penuh antusiasme. Para peserta aktif bertanya mengenai kandungan gizi, variasi menu sehat, hingga cara meningkatkan nafsu makan anak melalui olahan makanan yang menarik.

Kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi praktik keperawatan komunitas yang tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi

juga pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif.

Melalui kolaborasi antara Himakop UBBG dan mahasiswa praktik Komunitas, Keluarga, dan Gerontik (KKG), diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemenuhan gizi anak sebagai langkah strategis dalam menciptakan generasi sehat dan bebas stunting di masa depan.

Tidak hanya memberikan penyuluhan, mahasiswa juga mengadakan demonstrasi langsung cara mengolah ikan menjadi nugget sehat. Warga diajarkan mulai dari proses pengolahan bahan, teknik memasak, hingga penyajian yang menarik untuk anak-anak.

Sebagai bentuk dukungan keberlanjutan program, tim mahasiswa turut membagikan resep nugget ikan kepada peserta agar dapat dipraktikkan kembali secara mandiri di rumah.

Suasana kegiatan berlangsung interaktif dan penuh antusiasme. Para peserta aktif bertanya mengenai kandungan gizi, variasi menu sehat, hingga cara meningkatkan nafsu makan anak melalui olahan makanan yang menarik.

Kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi praktik keperawatan komunitas yang tidak hanya berfokus pada pelayanan kesehatan, tetapi juga pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif.

Melalui kolaborasi antara Himakop UBBG dan mahasiswa praktik Komunitas, Keluarga, dan Gerontik (KKG), diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemenuhan gizi anak sebagai langkah strategis dalam menciptakan generasi sehat dan bebas stunting di masa depan.



Puluhan Dosen UBBG yang Lolos Hibah BIMA Kemdiktisaintek 2026 Tandatangani Kontrak



“Dosen UBBG terbanyak lolos hibah BIMA Kemdiktisaintek 2026 di lingkungan LL Dikti Wilayah XIII Aceh,”

Dr. Muhammad Iqbal, M.A
Ketua LPPM

Puluhan Dosen UBBG yang lolos hibah BIMA 2026 Kemdiktisaintek tandatangani kontrak hibah dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UBBG. Penandatanganan berlangsung di aula kampus gedung B, Jumat (22/5/2026).

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. dalam sambutannya menyampaikan apresiasi kepada pihak LPPM karena jumlah dosen yang lolos hibah meningkat pesat. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan, dan layanan dari pihak LPPM yang luar biasa.

Pencapaian hibah yang lebih

bagus dari tahun kemarin bukanlah kebetulan semata. Namun, hal ini tidak terlepas dari motivasi, kegigihan, dan komitmen bersama.

“Selamat dan sukses kepada dosen yang menang hibah tahun ini. Semoga tahun depan akan lebih meningkat lagi. Harapan saya kepada

dosen agar melaksanakan program ini dengan baik dengan menyiapkan luaran yang berdampak. Hibah jangan dilihat dari segi finansial saja tetapi juga in bagian dari pengakuan profesionalitas,”ujarnya.

Sementara itu, Ketua LPPM Dr. Muhammad Iqbal, M.A. menyatakan bahwa ada Ketua LPPM Dr. Muhammad Iqbal, M.A menyatakan bahwa ada 39 proposal dosen UBBG yang lolos hibah dengan berbagai skema. Beliau menyatakan bahwa dosen UBBG terbanyak lolos hibah BIMA Kemdiktisaintek 2026 di lingkungan LL Dikti Wilayah XIII Aceh. Beliau berharap kepada para dosen yang lolos agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan. Hal yang paling penting adalah luaran hibah yang harus dipersiapkan dengan

baik sejak awal.

“Harapan saya kepada dosen agar mengutamakan luaran sesuai target yang ditetapkan pada program hibah ini,”ujarnya.

“Nilai kejujuran dan kebersihan sesungguhnya merupakan konsep dalam Islam. Namun negara-negara maju mampu menerapkannya dengan baik sehingga menjadi bagian dari budaya masyarakat,”ujarnya.

Sementara itu, Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir.H.Hidayatullah Daud, M.T., dalam sambutannya mendorong para dosen UBBG untuk terus bekerja optimal meningkatkan kapasitas akademik dan jenjang karier hingga mencapai posisi guru besar.

Beliau menegaskan bahwa

peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dosen, menjadi salah satu fokus utama yayasan dalam mendukung kemajuan UBBG sebagai perguruan tinggi unggul di Asia Tenggara.

Capaian ini menjadikan UBBG sebagai perguruan tinggi yang memberikan dampak nyata dalam pengembangan riset. Ke depan UBBG akan terus meningkatkan capaian hibah yang lebih inovatif dan berdampak. Ini sebagai upaya perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian.



Chalidin Yacob Tegaskan Moral sebagai Pondasi Utama Pendidikan



Puluhan dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) ikut kuliah umum bertema “Navigating Knowledge, Technology, and Moral Values: Contemporary Challenges”. Kegiatan berlangsung di ruang rapat senat kampus B UBBG, Jumat (22/5/2026).

Kuliah umum menghadirkan pemateri Dr. Teuku Chalidin Yacob, M.A., J.P. Dalam pemaparannya, Dr. Teuku Chalidin menegaskan bahwa moral menjadi fondasi utama dalam kehidupan manusia. Ia menyebutkan bahwa dalam ajaran Islam, tidak ada dosa yang tidak dapat diampuni kecuali syirik. “Pengajar adalah pekerjaan

yang mulia. Namun, kondisi kita saat ini, guru justru sering berada pada posisi yang memprihatinkan meski dituntut penuh pengabdian,” ujarnya.

Beliau juga menyoroti pentingnya nilai-nilai kejujuran dan kebersihan yang menurutnya telah lebih dahulu diterapkan secara disiplin oleh negara-negara maju.

“Nilai kejujuran dan kebersihan sesungguhnya merupakan konsep dalam Islam. Namun negara-negara maju mampu menerapkannya dengan baik sehingga menjadi bagian dari budaya masyarakat,” ujarnya.

Sementara itu, Ketua

Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T., dalam sambutannya mendorong para dosen UBBG untuk terus bekerja optimal meningkatkan kapasitas akademik dan jenjang karier hingga mencapai posisi guru besar.

Beliau menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dosen, menjadi salah satu fokus utama yayasan dalam mendukung kemajuan UBBG sebagai perguruan tinggi unggul di Asia Tenggara.

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., yang juga dikenal



Prof. Lili Kasmini Dilantik sebagai Dewan Pakar PGRI Banda Aceh, Dukungan Nyata UBBG Terhadap Peran Guru

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., yang juga dikenal sebagai pakar pendidikan di Aceh dilantik sebagai Dewan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kota Banda Aceh Masa Bakti XXIII Periode 2024-2029. Kegiatan berlangsung di Aula Mawardi Nurdin, Lantai IV Balai Kota Banda Aceh, Rabu (10/6/2026).

Pelantikan Prof. Lili Kasmini sebagai Dewan Pakar PGRI Kota Banda Aceh sebagai bentuk dukungan nyata UBBG terhadap penguatan organisasi profesi guru dan pengembangan kualitas pendidikan di Kota Banda Aceh. Sebagai akademisi dan pakar pendidikan, kehadiran beliau turut memberikan semangat bagi upaya peningkatan profesionalisme guru yang menjadi salah satu pilar utama kemajuan

pendidikan.

Acara pelantikan dibuka secara resmi oleh Wali Kota Banda Aceh, Illiza Sa'aduddin Djamal. Dalam sambutannya, Illiza menegaskan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi masa depan yang berakarakter, berilmu, dan berdaya saing.

Menurutnya, PGRI harus terus menjadi wadah yang



memperkuat kompetensi dan profesionalisme guru, sekaligus menjadi mitra strategis pemerintah dalam mendorong kemajuan pendidikan di Kota Banda Aceh.

Prosesi pelantikan

berlangsung khidmat yang ditandai dengan pembacaan surat keputusan, pengambilan sumpah jabatan, serta penyerahan amanah kepada pengurus baru PGRI Kota Banda Aceh Masa Bakti 2024-2029. Momen tersebut menjadi

langkah awal bagi kepengurusan baru dalam menjalankan berbagai program yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru.

Di sela-sela kegiatan, Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini berinteraksi dengan berbagai tokoh pendidikan, akademisi, kepala sekolah, dan pengurus PGRI yang hadir. Kehadiran beliau tidak hanya mewakili UBBG sebagai perguruan tinggi yang konsisten berkontribusi dalam dunia pendidikan, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan organisasi profesi guru dalam membangun pendidikan Aceh yang lebih berkualitas.

Sebagai salah satu pakar pendidikan yang aktif memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia, Prof. Lili Kasmini menilai bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi profesi guru sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern serta menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

Pergelaran Karya Komputer Tampilkan Inovasi AI, IoT, dan Virtual Reality



"Kami ingin mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menghasilkan produk inovatif yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia industri. Pergelaran Karya Komputer menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa Ilmu Komputer UBBG siap bersaing di era digital,"

Khairuman, M.Kom
Ketua Prodi Ilmu Komputer

Prodi Ilmu Komputer Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) mengadakan Pergelaran Karya Komputer (PEKA.COM). Kegiatan berlangsung di halaman kampus setempat, Senin (29/6/2026). Kegiatan ini menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menampilkan berbagai hasil

karya inovatif berbasis teknologi yang dikembangkan selama proses perkuliahan.

Puluhan karya dipamerkan kepada civitas akademika, calon mahasiswa, serta masyarakat yang hadir. Beragam inovasi ditampilkan, mulai dari aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), Virtual

Reality (VR), multimedia interaktif, hingga sistem informasi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era transformasi digital. Pergelaran karya seperti ini merupakan bentuk pembelajaran berbasis proyek yang banyak diterapkan di perguruan tinggi untuk mengasah kompetensi



mahasiswa.

Ketua Prodi Ilmu Komputer UBBG Khairuman, S.Kom., M.Kom., menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam menghasilkan solusi berbasis teknologi.

"Kami ingin mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menghasilkan produk inovatif yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan dunia industri. Pergelaran Karya Komputer menjadi bukti nyata bahwa mahasiswa Ilmu Komputer UBBG siap bersaing di era digital," ujarnya.

Semoga kegiatan berlangsung meriah. Pengunjung berkesempatan mencoba langsung berbagai teknologi yang dipamerkan, termasuk pengalaman Virtual Reality, demonstrasi perangkat IoT, serta aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh mahasiswa.

Selain menjadi media

apresiasi terhadap hasil belajar mahasiswa, kegiatan ini juga menjadi sarana memperkenalkan kualitas pembelajaran Program Studi Ilmu Komputer UBBG kepada masyarakat luas.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan inovasi, program studi terus mendorong lahirnya lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri digital.

Pergelaran Karya Komputer 2026 diharapkan menjadi agenda tahunan yang mampu memperkuat budaya riset, inovasi, dan kolaborasi di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena, sekaligus menginspirasi generasi muda untuk terus berkarya dalam pengembangan teknologi informasi.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S Si, Ms Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer yang

telah berkontribusi dan bekerja keras dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

"Tidak ada lagi mahasiswa Ilmu Komputer hanya berada di balik layar. Kini, mahasiswa Ilkom harus menjadi garda terdepan dalam mendorong kemajuan dunia melalui inovasi dan teknologi. Tunjukkan seluruh ide, kreativitas, dan inovasi yang kalian miliki, karena hampir setiap aspek kehidupan saat ini membutuhkan dukungan teknologi informasi. Namun, jangan hanya bergantung pada teknologi. Ciptakan produk yang bermanfaat, kembangkan kreativitas, dan jadilah pribadi yang mampu menghadirkan solusi bagi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi," ujarnya.

Seminar yang diikuti oleh ratusan mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan UBBG ini ditutup dengan sesi dokumentasi bersama. Kehadiran para pemateri, dukungan civitas akademika, dan antusiasme mahasiswa menjadi bukti nyata bahwa kesadaran akan pentingnya kesehatan mental semakin meningkat di lingkungan kampus. Kegiatan ini sekaligus menegaskan komitmen UBBG dalam mencetak tenaga keperawatan yang profesional, berkarakter, dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

Smart Garden, Inovasi Penyiraman Tanaman Otomatis Mahasiswa



Mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) menghadirkan inovasi teknologi melalui proyek "Smart Garden (Penyiraman Pintar)" dalam kegiatan Expo Pergelaran Karya Komputer (PEKA.COM) UBBG, Senin (29/6/2026). Karya ini menjadi salah satu bentuk kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan teknologi sederhana yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian.

Proyek Smart Garden dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi risiko pekerjaan di lapangan.

Melalui alat ini, proses penyiraman tanaman dapat dilakukan secara otomatis sehingga membantu pengguna, terutama petani, dalam merawat tanaman ketika memiliki keterbatasan waktu.

Pemilihan tema penyiraman tanaman otomatis berawal dari pengembangan proyek sebelumnya yang berkaitan dengan sensor penyaringan udara. Dari pengembangan tersebut, tim kemudian memperluas inovasi dengan menciptakan sistem otomatis yang dapat membantu kebutuhan pertanian.

Sistem kerja Smart Garden memanfaatkan beberapa komponen teknologi, di

antaranya mikrokontroler ESP32 V1, soil moisture sensor, relay module sebagai saklar otomatis arus listrik, LCD 16x2 (I2C), serta breadboard sebagai media penataan komponen. Sensor kelembapan berfungsi mendeteksi kondisi tanah, sehingga ketika tingkat kelembapan berada di bawah batas yang telah ditentukan, sistem akan secara otomatis mengaktifkan penyiraman.

Saat ini, alat tersebut masih menggunakan sistem kontrol mandiri dan belum terhubung dengan smartphone. Namun, tim pengembang berencana melakukan pengembangan lanjutan agar alat dapat dikontrol dari jarak jauh melalui aplikasi serta

memiliki jangkauan yang lebih luas.

Dalam proses pembuatannya, proyek ini dikerjakan selama kurang lebih satu hari. Tahapan pengerjaan meliputi perancangan arsitektur alat sekitar dua jam, pembuatan sistem coding sekitar tiga jam, serta proses perakitan dan penyempurnaan alat selama beberapa jam berikutnya.

Sebanyak 11 anggota tim terlibat dalam pengembangan Smart Garden dengan pembagian tugas yang berbeda. Anjas Maulana bertanggung jawab dalam perakitan alat, Muhammad Asraf mengembangkan sistem coding, sementara Dewi Safira, Shlti Rahima, Aisa Bunga Nirwana, dan Desi Maulana Fitri berperan dalam desain 3D. Selain itu, Mutiara, Mufazzal, Farhan Pasti, Fahrul Ramadhan, dan Muhaimijum bertugas dalam dekorasi stand serta mendukung penyempurnaan tampilan proyek.

Selama proses pembuatan, tim menghadapi beberapa kendala seperti gangguan jaringan saat melakukan pemrograman, sensor kelembapan yang mengalami kendala, serta kesulitan dalam mencari bahan pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, tim melakukan perbaikan jaringan menggunakan fasilitas pribadi agar proses pengembangan dapat

berjalan lebih baik.

Melalui Smart Garden, tim berharap teknologi ini dapat memberikan manfaat berupa penghematan waktu, tenaga, dan penggunaan air yang lebih efisien. Sistem otomatis yang diterapkan memungkinkan penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan tanaman sehingga dapat membantu petani maupun perusahaan pertanian dalam meningkatkan efektivitas kerja.

Keikutsertaan Smart Garden dalam Expo dipilih karena proyek ini dinilai sederhana, mudah dikembangkan, serta memiliki potensi manfaat yang luas bagi masyarakat. Kehadiran karya tersebut mendapat apresiasi dari para pengunjung yang memberikan tanggapan positif dan menilai inovasi ini menarik, berguna, serta inspiratif.

Bagi tim pengembang, mengikuti Expo menjadi pengalaman berharga untuk meningkatkan kreativitas dan menjadi motivasi agar terus melakukan inovasi. Mereka berharap proyek ini dapat dikembangkan lebih lanjut hingga mampu diterapkan dalam skala industri dan digunakan oleh masyarakat luas.

Ke depan, tim berencana menambahkan berbagai fitur seperti pengembangan aplikasi mobile, sistem monitoring suhu, serta pengendalian alat melalui

jarak jauh. Meskipun masih terdapat keterbatasan pendanaan dalam proses penyempurnaan, tim tetap optimis untuk mengembangkan Smart Garden menjadi inovasi yang lebih baik.

“Jangan pernah berpikir sesuatu itu tidak mungkin. Melalui teknologi, hal sederhana seperti menyiram tanaman saja dapat dibuat menjadi otomatis,” pesan tim pengembang kepada mahasiswa lain agar terus berani berinovasi.

Melalui proyek Smart Garden, mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena menunjukkan bahwa kreativitas dan teknologi dapat dikembangkan untuk menciptakan solusi nyata yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Kadis Pendidikan Banda Aceh Ajak Akademisi Manfaatkan AI di Dunia Pendidikan



Sekolah Pascasarjana Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) menggelar Kuliah Umum bertema “Transformasi Pendidikan di Era Artificial Intelligence: Inovasi Pembelajaran, Penelitian, dan Penjaminan Mutu untuk Mencetak SDM Unggul” yang berlangsung pada Sabtu, (13/6/2026). Kuliah umum menghadirkan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Sulaiman Bakri, M.Pd. sebagai narasumber utama. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa Sekolah Pascasarjana UBBG yang berasal dari Prodi S2 Pendidikan Jasmani (Penjas), S2 Penjaminan Mutu

Pendidikan (PMP), dan S2 Pendidikan Dasar (Pendas). Turut hadir pada kegiatan tersebut Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T.

Kegiatan kuliah umum dibuka secara resmi oleh Direktur Sekolah Pascasarjana UBBG Prof. Dr. Bansu Irianto Ansari, M.Pd. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa perkembangan AI merupakan tantangan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan adaptif terhadap perubahanzaman.

“Perguruan tinggi harus

mampu menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berkarakter kuat dalam menghadapi era transformasi digital,” ujarnya.

Sementara itu, Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si menyampaikan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan harus dibarengi dengan penguatan etika akademik dan nilai-nilai kemanusiaan. Menurutnya, teknologi harus menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa menghilangkan esensi

pendidikan itu sendiri.

Kuliah umum berlangsung secara interaktif dengan berbagai pertanyaan dan diskusi dari mahasiswa terkait implementasi AI dalam pembelajaran, penelitian, serta penjaminan mutu pendidikan. Antusiasme peserta menunjukkan tingginya perhatian mahasiswa terhadap

bahwa peran guru tidak akan dapat digantikan oleh Artificial Intelligence. Menurutnya, guru memiliki fungsi mendidik, membimbing, menanamkan karakter, nilai-nilai moral, empati, serta menjadi teladan bagi peserta didik, yang tidak dapat dilakukan sepenuhnya oleh teknologi.

“Artificial Intelligence dapat

serta kepala sekolah untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan pendidikan.

Kegiatan kemudian ditutup oleh Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kerja Sama UBBG Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. Dalam arahnya, beliau

“Artificial Intelligence dapat membantu pekerjaan guru, tetapi tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik. Sentuhan kemanusiaan, keteladanan, dan pembentukan karakter tetap menjadi tugas utama seorang guru,”

Sulaiman Bakri, M.Pd.
Kadisdikbud Kota Banda Aceh

perkembangan teknologi yang semakin memengaruhi dunia pendidikan dan dunia kerja.

Dalam paparannya, Sulaiman Bakri, M.Pd. membahas berbagai peluang dan tantangan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. Menurutnya, perkembangan teknologi AI harus disikapi secara positif sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempercepat akses informasi, dan mendukung berbagai pekerjaan administratif di lingkungan pendidikan.

Namun demikian, Sulaiman Bakri, M.Pd. menegaskan

membantu pekerjaan guru, tetapi tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik. Sentuhan kemanusiaan, keteladanan, dan pembentukan karakter tetap menjadi tugas utama seorang guru,” ungkapnya.

Selain membahas pemanfaatan AI, Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh juga menyampaikan komitmennya dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan. Beliau menegaskan bahwa Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh memberikan dukungan dan kesempatan kepada guru, tenaga kependidikan (tendik),

mengajak seluruh mahasiswa untuk terus meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi agar mampu menjadi lulusan yang unggul dan berdaya saing.

Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan UBBG Lulus UKOM 100 Persen



Ka b a r membanggakan datang dari Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG). Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan dinyatakan lulus Uji Kompetensi (UKOM) dengan persentase kelulusan mencapai 100 persen.

Capaian ini menjadi bukti kualitas pendidikan dan pembinaan akademik yang konsisten di lingkungan UBBG, khususnya dalam mencetak tenaga bidan profesional yang kompeten dan siap terjun ke masyarakat.

Koordinator Pendidikan Profesi Bidan Ns. Naila Fauzia, S.Kep., MMRS menyampaikan rasa syukur dan apresiasinya

atas hasil tersebut. Ia menegaskan bahwa keberhasilan ini merupakan buah dari kerja keras mahasiswa, dosen, serta sistem pembelajaran yang terarah.

“Alhamdulillah, kami sangat bersyukur atas capaian kelulusan 100 persen pada UKOM kali ini. Ini adalah hasil dari komitmen bersama antara mahasiswa, dosen, dan seluruh tim pengelola prodi dalam menjaga mutu pendidikan. Kami terus berupaya memberikan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kelulusan, tetapi juga pada kompetensi nyata di lapangan,” ujarnya.

Sementara itu, Dekan Fakultas Sains, Teknologi, dan

Ilmu Kesehatan (FSTIK) UBBG, Uly Muzakir, M.T., turut memberikan apresiasi atas prestasi yang diraih oleh para mahasiswa dan program studi.

Dengan hasil ini, UBBG semakin menegaskan komitmennya sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul dalam mencetak tenaga kesehatan yang profesional, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Acara serah terima ditutup dengan sesi foto bersama antara mahasiswa, dosen pembimbing, serta tenaga medis Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh sebagai simbol awal dari kerja sama yang produktif ini.

Dosen UBBG Latih Mahasiswa Menyusun Laporan Medis Berbasis Digital



Komitmen perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terus diwujudkan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dosen Prodi Ilmu Komputer Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) melaksanakan kegiatan bertajuk "Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa AKPER Teungku Fakinah Banda Aceh dalam Penyusunan Laporan Medis Berbasis Microsoft Word". Kegiatan berlangsung di Kampus AKPER Teungku Fakinah Banda Aceh, Senin (29/6/2026).

Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan meningkatkan kompetensi digital mahasiswa dalam menyusun dokumen laporan medis secara profesional, efektif, dan sesuai dengan standar administrasi kesehatan.

Dalam pelatihan tersebut, tim dosen Program Studi Ilmu Komputer UBBG memberikan materi secara komprehensif mengenai pemanfaatan Microsoft Word sebagai

perangkat lunak utama dalam penyusunan laporan medis. Materi meliputi penggunaan format dokumen yang baik, pengaturan heading dan styles, pembuatan daftar isi otomatis, tabel, penyisipan gambar, penomoran halaman, referensi, hingga teknik penyusunan laporan yang rapi dan efisien.

Ketua pengabdian kepada masyarakat ibu Oktalia Triandana Lovita. S.ST., MT, menyampaikan bahwa kemampuan literasi digital menjadi salah satu

kompetensi yang wajib dimiliki mahasiswa di era transformasi digital, khususnya bagi mahasiswa kesehatan yang nantinya akan banyak berhadapan dengan dokumentasi medis dan administrasi pelayanan kesehatan.

"Penguasaan aplikasi perkantoran bukan lagi sekadar kemampuan tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan utama dalam dunia kerja. Melalui kegiatan ini kami berharap mahasiswa AKPER Teungku Fakinah mampu menghasilkan laporan medis yang lebih profesional, sistematis, dan sesuai standar," ujarnya.

Antusiasme peserta terlihat sepanjang kegiatan. Mahasiswa mengikuti sesi praktik secara langsung menggunakan perangkat

komputer masing-masing dengan pendampingan dari tim dosen, sehingga setiap peserta dapat memahami teknik penyusunan dokumen secara efektif.

Pihak AKPER Teungku Fakinah Banda Aceh mengapresiasi kolaborasi yang terjalin dengan Program Studi Ilmu Komputer UBBG. Kegiatan ini dinilai memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan digital mahasiswa sekaligus memperkuat sinergi antarlembaga pendidikan tinggi di Aceh.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, Program Studi Ilmu Komputer UBBG kembali menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan program-program yang

berdampak langsung bagi masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Diharapkan kerja sama serupa dapat terus dikembangkan dalam berbagai bidang, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan kompetensi lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja di era digital.

"Membangun Negeri Bijakkan Bangsa" menjadi semangat yang diusung dalam kegiatan ini sebagai wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan literasi digital masyarakat.





Expo PGSD UBBG ke-3 Tahun 2026 Tampilkan Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UBBG menggelar Expo ke-3 Tahun 2026. Kegiatan berlangsung di halaman kampus setempat, 23-25 Juni 2026. Kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. mengapresiasi kegiatan Expo 2026. Beliau berharap

kegiatan ini mampu memberikan kontribusi positif bagi generasi muda melalui wadah kreativitas. Menurutnya, Expo ini tidak hanya menjadi ajang bazar, tetapi juga wadah bagi mahasiswa untuk menampilkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan yang dimiliki.

"Melalui Expo ini kita bentuk generasi hebat di Universitas Bina Bangsa Getsempena,"

ujarnya.

Ketua Prodi PGSD UBBG Helminsyah, M.Pd., menyampaikan terima kasih kepada panitia dan mahasiswa yang telah bekerja keras menyukseskan kegiatan tersebut. Ia mengatakan bahwa Expo 2026 merupakan bagian dari upaya program studi dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa, baik di bidang akademik maupun

nonakademik.

"Expo ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, jiwa kewirausahaan, kemampuan berorganisasi, serta keterampilan berkomunikasi. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dan menjadi media untuk memperkenalkan berbagai potensi yang dimiliki mahasiswa PGSD kepada masyarakat luas,"ujarnya.

Sementara itu, Ketua Pelaksana Rusdi Mahara menyatakan bahwa kegiatan

ini melibatkan seluruh mahasiswa PGSD dengan berbagai agenda menarik, mulai dari bazar, pameran hasil karya, hingga lomba kreativitas mahasiswa.

"Expo 2026 merupakan hasil kolaborasi seluruh mahasiswa PGSD. Melalui kegiatan ini kami ingin menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya aktif dalam kegiatan akademik, tetapi juga mampu berinovasi, berkarya, dan berkontribusi bagi masyarakat. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi motivasi bagi

mahasiswa untuk terus mengembangkan potensi diri," ujar Rusdi.

Kegiatan Expo 2026 berlangsung meriah dengan menampilkan berbagai stan bazar, hasil karya mahasiswa, pertunjukan, dan aneka lomba

Ketua pengabdian kepada masyarakat ibu Oktalia Triananda Lovita. S.ST., MT, menyampaikan bahwa kemampuan literasi digital menjadi salah satu

"Expo ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, jiwa kewirausahaan, kemampuan berorganisasi, serta keterampilan berkomunikasi."

Helminsyah, M.Pd.
Ketua Prodi PGSD

Seleksi Internal PEKSIMIDA 2026

Ajang Berkarya Talenta Muda



UBBG mengadakan Seleksi Internal Pekan Seni Mahasiswa Daerah (PEKSIMIDA) Tahun 2026. Kegiatan berlangsung di halaman kampus setempat, Senin (22/06/2026). Tangkai lomba terdiri dari lomba vokal group, menyanyi dangdut, menyanyi pop, musik tradisional, monolog, fotografi, tari, lukis, desain poster, baca puisi, penulisan puisi, dan penulisan cerpen.

Kegiatan dibuka oleh Rektor UBBG yang diwakili Wakil

Rektor I Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd., Dalam sambutannya beliau mengapresiasi pelaksanaan seleksi internal PEKSIMIDA. Ini menjadi wadah mahasiswa dalam menyalurkan bakat dan talentanya. Dengan kegiatan ini, mahasiswa lebih siap mengikuti PEKSIMIDA dan PEKSIMINAS tahun 2026.

"Saya berharap semua peserta bisa meraih juara pada ajang perlombaan seni nasional. Semoga semua bisa memberikan yang terbaik. Terima kasih kepada peserta

yang telah memprakarsai kegiatan ini, "ujarnya. Beliau menambahkan kegiatan ini bisa menjadi ajang promosi kampus bagi khalayak masyarakat.

Ketua Pelaksana Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn., menyampaikan terima kasih kepada pimpinan UBBG atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi kepada panitia, dosen pendamping, dewan juri, serta semua pihak yang telah berkontribusi



menyuksekkan kegiatan ini.

Kemahasiswaan UBBG berkomitmen untuk melaksanakan proses seleksi secara objektif, profesional, transparan, dan menjunjung tinggi sportivitas. Semoga mahasiswa yang terpilih nantinya dapat memberikan

hasil terbaik serta mengharumkan nama UBBG di tingkat daerah maupun nasional.

"Alhamdulillah, mahasiswa sangat antusias mengikuti Seleksi Internal PEKSIMIDA UBBG tahun ini. Ini menunjukkan mahasiswa

memiliki semangat besar berkarya, berprestasi, dan mengembangkan potensi diri di bidang seni dan kreativitas, "tutupnya. Para juara nantinya akan mewakili UBBG pada ajang PEKSIMIDA XVII 2026.

"Mahasiswa memiliki semangat besar berkarya, berprestasi, dan mengembangkan potensi diri di bidang seni dan kreativitas, "

Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn.
Ketua Pelaksana

Majelis Seniman Aceh dan UBBG Bentuk Sanggar Meurukon



“UBBG menjadi mitra andalan kami dalam hal mengembangkan budaya ke kaum muda di Aceh. Kerja sama ini, termasuk pembentukan grup meurukon, kami harap dapat bermanfaat bagi semua yang terlibat dan bagi Aceh pada umumnya,”

Chairiyan

Ketua Umum PMSA

Dalam rangka melestarikan seni budaya Islami di Aceh, Perkumpulan Majelis Seniman Aceh (MaSA)

mendukung pembentukan sebuah grup meurukon baru bersama Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), yang dinamakan Sanggar

Meurukon UBBG, Rabu (20/5/2026).

Pembentukan tersebut merupakan bagian dari



rangkaian program bertajuk “Festl. – Seni Tradisi Aceh Yang Hampir Punah”. Kegiatan ini difasilitasi oleh Kementerian Kebudayaan RI melalui program Dana Indonesiana bidang Pendayagunaan Ruang Publik 2025. Pelatihan Berlangsung, Workshop dan Pertunjukan pada 12 dan 23 Juni 2026

Ketua Umum Perkumpulan Majelis Seniman Aceh, Chairiyen Ramli mengatakan dipilihnya mahasiswa UBBG sebagai grup meurukon baru, dalam rangka melestarikan seni tradisi tersebut, karena organisasi yang dipimpinnya itu telah menandatangani kerja sama dengan rektor UBBG dan timnya, yang dijabat oleh dosen UBBG Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd., beberapa bulan lalu.

“UBBG menjadi mitra andalan kami dalam hal

mengembangkan budaya ke kaum muda di Aceh. Kerja sama ini, termasuk pembentukan grup meurukon, kami harap dapat bermanfaat bagi semua yang terlibat dan bagi Aceh pada umumnya, “ujar Chairiyen di Banda Aceh, Rabu (20/5/2026).

Chairiyen menambahkan bahwa Sanggar Meurukon UBBG ini diprakarsai oleh Dr. Zahraini, S.Pd., M.Pd., dan dikoordinir oleh Bidang Kemahasiswaan UBBG Asifa Askan, M.Sn. Beliau berharap kegiatan ini menjadi legacy atau warisan kepada generasi muda untuk tetap mempertahankan budaya-budaya dan seni-seni islami di Aceh.

Sanggar Meurukon UBBG latihan di Musalla kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda

Aceh Minggu, (17/5/2026). Perkumpulan Majelis Seniman Aceh (MaSA) dan UBBG membentuk grup tersebut. Acara ini merupakan rangkaian program bertajuk “Festival Meurukon – Seni Tradisi Aceh Yang Hampir Punah”, yang difasilitasi oleh Kementerian Kebudayaan RI melalui program Dana Indonesiana bidang Pemberdayagunaan Ruang Publik 2025. @Doc Sanggar Meurukon UBBG.

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. mengatakan dirinya memberikan penghargaan kegiatan tersebut karena merupakan salah satu upaya kampus yang dipimpinnya dalam rangka mendidik generasi bangsa cinta akan budayanya.



“Apalagi syair-syair dalam meurukôn itu adalah tuntunan agama yang menjadi pegangan hidup bagi kita umat muslim di Aceh. Terima kasih saya ucapkan kepada ibu Dr. Zahraini yang telah mengagas kegiatan ini. Terima kasih juga pada Majelis Seniman Aceh (MaSA) yang sudah melatih mahasiswa UBBG sehingga mereka mampu membuat pertunjukan di Taman Seni dan Budaya Aceh,” ujarnya.

Sementara Ketua Panitia Thaye b Loh Angen, mengatakan, sejauh ini para peserta telah berhasil dengan baik mengikuti pelatihan secara rutin, beberapa kali setiap pekan. Pelatihan tersebut telah dijalankan sebulan lebih, dan terus berlangsung sampai 22 Juni 2026. Pertunjukan akan berlangsung pada 23 Juni 2026.

“Pelatih meurukon kita undang Syeh Ismail Husen, di d a m p i n g i Y a k o b Samalanga, untuk melatih para mahasiswa yang bergabung dalam sanggar Meurukon UBBG. Peserta latihan bersemangat, mereka mencintai budaya,” ujar Thaye b yang juga Sekretaris Jenderal Majelis Seniman Aceh.

Kata Thaye b, pembentukan grup baru dan pelatihan di UBBG serta pelatihan meurukon grup senior di Simpang Mamplam, Bireuen, telah berlangsung sejak bulan lalu, setelah Ramadan 1447 H.

“Ada beberapa mata acara yang kita rencanakan, Pertama pelatihan meurukon. Selanjutnya, pada bulan Juni 2026 acara lanjutan, yaitu workshop Meurukon, dilaksanakan di Kampus UBBG, Pameran Meurukon dan

acara punaknya pertunjukan Meurukon, di Ruang Tertutup Taman Seni Dan Budaya Aceh pada Rabu, 23 Juni 2026” ujarnya.

Thaye b Loh Angen merupakan sastrawan yang telah menerbitkan beberapa novel dan buku puisi, baru-baru ini kumpulan puisi tunggalnya “Syair Rubai Syariat Musafir” diterbitkan.

Prodi PBSA UBBG Aktif Lestarkan Budaya Aceh melalui Workshop Meususon Ranup



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Aceh (PBSA) UBBG turut berkontribusi aktif dalam kegiatan Workshop Meususon Ranup dan Seminar Kebudayaan Aceh yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Bangsa Getsempena bekerja sama dengan Kolaborasi Kita Kreatif (K3) serta mendapat dukungan dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh. Kegiatan

berlangsung pada 30 April s.d 2 Mei 2026 di lingkungan kampus UBBG.

Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya Aceh melalui pendekatan akademik dan praktik budaya yang melibatkan dosen serta mahasiswa. Workshop dan seminar ini juga menjadi wadah edukatif dalam memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya Aceh kepada generasi muda,

khususnya mahasiswa.

Workshop Meususon Ranup dilaksanakan di Ruang Mahira kampus setempat, 30 April s.d 1 Mei 2026. Kegiatan ini diikuti sekitar 30 mahasiswa yang terdiri atas 13 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Aceh dan 17 mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Seluruh peserta dibagi ke dalam enam kelompok praktik untuk memudahkan proses



pendampingan dan pelatihan.

Dalam kegiatan workshop, mahasiswa Prodi PBSA berpartisipasi aktif dalam praktik meusun ranup atau penyusunan ranup Aceh yang merupakan salah satu tradisi adat masyarakat Aceh. Mahasiswa bersama dosen program studi turut membantu proses penyusunan dan penataan ranup kreatif yang ditampilkan selama kegiatan berlangsung.

Workshop menghadirkan pemateri dan mentor yang berkompeten di bidang budaya Aceh serta melibatkan pelaku UMKM lokal yang memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta. Materi yang diberikan mencakup pengenalan ranup Aceh, teknik penyusunan, pemilihan bahan, hingga inovasi desain dan pengemasan kreatif yang

memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi. Dukungan dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh juga menjadi bagian penting dalam memperkuat upaya pelestarian budaya Aceh melalui kegiatan edukatif dan kolaboratif di lingkungan perguruan tinggi.

Selain praktik budaya, kegiatan juga diisi dengan Seminar Budaya yang berlangsung pada 2 Mei 2026 di Plenary Hall UBBG pukul 09.00–17.00 WIB. Seminar tersebut dihadiri sekitar 350 peserta yang terdiri atas mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan UBBG serta peserta dari Kolaborasi Kita Kreatif. Seminar menghadirkan lima pemateri dari UBBG dan K3 yang membahas pentingnya pelestarian budaya Aceh di tengah perkembangan zaman.

Salah satu pemateri dalam seminar tersebut adalah Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Aceh, Regina Rahmi, S.Pd., M.Pd. yang menyampaikan materi tentang budaya Aceh dan peran generasi muda dalam menjaga keberlangsungan budaya dan sastra Aceh berbasis Artificial Intelligence (AI). Dalam pemaparannya, Regina menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai media dokumentasi, pengembangan, dan promosi budaya lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya.

Regina Rahmi, S.Pd., M.Pd. menyampaikan bahwa kegiatan budaya seperti ini penting untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap identitas budaya

lokal sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melestarikan warisan budaya Aceh.

“Mahasiswa harus menjadi generasi yang mampu menjaga identitas budaya di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi. Budaya Aceh harus tetap hidup dan dapat berkembang melalui pendekatan kreatif serta inovatif,” ujarnya.

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk komitmen

kampus dalam mendukung pelestarian budaya lokal dan penguatan kreativitas mahasiswa berbasis kearifan lokal. Serta menjadi pemateri utama dalam seminar kebudayaan.

Melalui kegiatan ini, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Aceh UBBG menunjukkan komitmennya dalam mendukung pelestarian budaya Aceh melalui kegiatan akademik, kolaboratif, dan berbasis praktik budaya. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjaga serta mengembangkan warisan

budaya Aceh secara berkelanjutan.

Pengembangan cagar budaya meususom Ranup merupakan bagian dari upaya melestarikan budaya Aceh. Generasi kita harus tahu bahwa Aceh kaya akan khazanah budaya sebagai warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan.



Perpustakaan UBBG Adakan Sosialisasi Pencegahan Plagiarisme



Pusat Perpustakaan Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) melaksanakan Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme pada Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan ini bertema "Membangun Budaya Akademik Jujur: Mewujudkan Karya Ilmiah yang Original dan Bebas Plagiarisme". Kegiatan yang diikuti 52 peserta berlangsung di Ruang Literasi Perpustakaan UBBG, Rabu

(24/6/2026). Pemateri kegiatan tersebut adalah Bd. Reka Julia Utama, S.Tr. Keb., M.Keb dan Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd

Kepala Perpustakaan UBBG Ashabul Kahfi, S.IP dalam sambutannya menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan program kerja perpustakaan tahun 2026. Sosialisasi ini juga sangat berguna bagi civitas akademika UBBG dalam dunia

akademik. Plagiarisme sangat merugikan penulis asli serta menurunkan kualitas suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai etika penulisan dan pentingnya mencantumkan sumber referensi dengan benar.

Lebih lanjut sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai bentuk pelanggaran akademik, serta langkah-

langkah yang dapat dilakukan untuk menghindari praktik plagiarisme dalam penyusunan tugas, skripsi, tesis, artikel ilmiah, maupun karya akademik lainnya. Selain itu, manfaat dari kegiatan sosialisasi ini juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam kualitas karya tulis ilmiah juga menumbuh budaya literasi. Selain itu peserta juga mendapatkan materi dan sertifikat.

"Terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan Ridha Nauval Hanra, S.IP dan Iza Fajri, S.IP., M.MLS yang telah menyukseskan acara dari sejak awal hingga selesai kegiatan. Terima kasih kepada pemateri yang telah meluangkan waktu berbagi ilmu, serta kepada mahasiswa yang berpartisipasi pada kegiatan ini,"ujarnya.

Bd. Reka Julia Utama, S.Tr. Keb., M.Keb dalam paparannya yang mengangkat materi tentang tips jitu karya ilmiah tanpa plagiat menyampaikan sumber yang dibaca jangan langsung menyalin teks namun perlu dibaca, pahami isi materi, lalu tuliskan kembali dengan bahasa sendiri. Selain itu gunakan teknik paraphrase dengan susunan kalimat dan pilihan kata tanpa mengubah makna asli sumber, buat daftar pustaka lengkap dengan mencantumkan dalam daftar pustaka sesuai gaya sitasi yang berlaku pada aturan pedoman penulisan karya ilmiah di UBBG.

"Hindari menyalin teks tanpa pengolahan dan tanpa sumber merupakan bentuk plagiarisme yang paling umum terjadi, disamping itu juga gunakan aplikasi seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote untuk mengelola sitasi dan daftar pustaka dan jika mengambil kalimat persis dari sumber, gunakan tanda kutip dan sertakan referensinya"ujarnya.

Pemateri Kedua Prof. Dr. Rita Novita, M.Pd. dalam materinya menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran, orisinalitas, dan tanggung jawab ilmiah. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika UBBG serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berintegritas dan berdaya saing.

Lebih lanjut kegiatan

sosialisasi pencegahan plagiarisme ini merupakan bagian dari komitmen Perpustakaan UBBG dalam memberikan layanan literasi informasi dan pendampingan akademik kepada seluruh sivitas akademika guna mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. ujarnya

Kegiatan diakhiri dengan penyerahan sertifikat penghargaan oleh kepala Perpustakaan kepada pemateri juga moderator dan dilanjutkan foto bersama peserta kegiatan dengan pemateri. Kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama Pusat Perpustakaan UBBG dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UBBG.



Tradisi Kurban UBBG, Tingkatkan Taqwa dan Kepedulian dalam Nuansa Ukhuwah



"Tradisi kurban di UBBG bukan hanya kegiatan seremonial tahunan, tetapi juga sarana mempererat silaturahmi dan meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan kampus,"

Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T.
Ketua Pembina Yayasan

Perayaan Iduladha di Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) menghadirkan suasana hangat. Kurban bukan sekadar ibadah melainkan momen yang mempertemukan keluarga besar kampus dalam kebersamaan yang penuh makna. Dosen, tenaga

kependidikan, petugas keamanan, petugas kebersihan hadir dalam kegiatan yang sama. Kegiatan kurban berlangsung di halaman kampus B, Sabtu (30/5/2026). Penyembelihan dan pemotongan sapi sebagai hewan kurban dilakukan secara gotong royong oleh civitas akademika UBBG.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian dan makan bersama dengan menu kuah beulangong.

Masing-masing menjalankan peran sesuai tanggung jawab. Suasana kekeluargaan terasa sejak awal kegiatan. Obrolan ringan, kerja bersama, semangat saling membantu menjadi

pemandangan yang mewarnai pelaksanaan kurban setiap tahun. Di tengah rutinitas pekerjaan, momen seperti ini menghadirkan ruang untuk saling mengenal lebih dekat, tidak ada jarak, tidak ada sekat, semua hadir sebagai bagian dari keluarga besar UBBG.

Semangat berbagi, rasa peduli, kebersamaan tumbuh dalam suasana yang sederhana. Kurban menjadi pengingat tentang keikhlasan, rasa syukur, kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut tampak dalam setiap proses pelaksanaan. Kebersamaan yang terbangun memberi makna lebih dari sekadar pelaksanaan ibadah.

Bagi UBBG, kurban bukan sekedar tradisi tetapi juga momentum meningkatkan takwa kepada Allah swt. Ada semangat kekeluargaan yang terus terjaga, ada

kebersamaan yang semakin kuat, ada rasa memiliki yang tumbuh di antara seluruh civitas kampus. Lebih dari tradisi, kurban menjadi ruang yang menyatukan, menguatkan, menghadirkan makna dalam kehidupan kampus.

Rektor UBBG Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kurban tahun ini. Ia mengatakan kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya membangun karakter dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan kampus.

"Kegiatan ini menjadi momentum untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt sekaligus memperkuat rasa empati dan solidaritas civitas akademika. Semangat berbagi yang terkandung dalam ibadah

qurban sangat relevan dengan nilai-nilai yang terus kami kembangkan di UBBG," ujar Prof. Lili.

Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Getsempena Ir. H. Hidayatullah Daud, M.T., menyatakan bahwa kegiatan kurban merupakan tradisi yang terus dipelihara di lingkungan UBBG sebagai wujud rasa syukur kepada Allah swt sekaligus bentuk kepedulian terhadap sesama.

"Melalui momentum Iduladha ini, kami ingin menanamkan nilai-nilai keikhlasan, pengorbanan, dan kebersamaan kepada seluruh civitas akademika. Tradisi kurban di UBBG bukan hanya kegiatan seremonial tahunan, tetapi juga sarana mempererat silaturahmi dan meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan kampus," ujarnya.



Pembukaan MTQ III Tahun 2026

Rektor Dorong Terwujudnya Lingkungan Kampus Cinta Al-Qur'an



“Kita ciptakan lingkungan UBBG sebagai lingkungan yang cinta Al-Qur'an, religius, dan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia,”

Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si.
Rektor UBBG

Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Kampus (LDK) menggelar Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) III di Aula Mini kampus setempat, Senin (15/6/2026). Kegiatan ini menjadi ajang pembinaan sekaligus upaya

menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di lingkungan kampus.

Pembukaan MTQ III dihadiri oleh Rektor UBBG, Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si., dosen, tenaga kependidikan, dewan juri, peserta, serta mahasiswa yang tergabung dalam berbagai organisasi kemahasiswaan.

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. menyatakan bahwa MTQ yang diselenggarakan tahun ini merupakan pelaksanaan ketiga yang digagas dan dikelola oleh UKM LDK UBBG. Menurutnya, kegiatan tersebut bukan sekadar kompetisi membaca Al-Quran, tetapi juga bagian dari ikhtiar membangun budaya religius



di lingkungan kampus.

"Al-Quran merupakan pedoman hidup yang harus senantiasa dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah berbagai kesibukan, tantangan, dan godaan yang ada, kita harus tetap meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan Al-Quran,"ujarnya.

Sang rektor menegaskan bahwa LDK memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan kampus. Melalui berbagai program yang dijalankan, LDK diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan mahasiswa agar semakin

mencintai dan dekat dengan Al-Quran.

Beliau juga menyampaikan bahwa budaya membaca Al-Qur'an telah menjadi bagian dari aktivitas keagamaan di UBBG. Salah satunya melalui kegiatan pembacaan Surah Yasin yang rutin dilaksanakan oleh dosen dan tenaga kependidikan setiap hari Jumat.

"Kita tidak harus memiliki suara yang sangat merdu untuk membaca Al-Qur'an. Namun tentu akan lebih baik jika bacaan disertai dengan tajwid yang benar dan terus ditingkatkan kualitasnya. Yang terpenting adalah semangat untuk terus membaca dan mencintai Al-

Qur'an,"katanya.

Lebih lanjut, Prof. Lili berharap MTQ dapat menjadi sarana pembinaan yang berkelanjutan bagi mahasiswa. Ia mendorong pengurus LDK untuk terus meningkatkan profesionalisme dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi civitas akademika.

Menurutnya, keberadaan LDK harus mampu menjadi ruang pembelajaran bagi mahasiswa, termasuk membimbing mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an hingga mampu membaca dengan baik dan benar.

"Semakin profesional kegiatan ini dilaksanakan, maka manfaat yang dihasilkan juga akan semakin besar. Saya berharap LDK dapat menjadi wadah pembinaan yang mampu membantu mahasiswa berkembang, dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang sudah bisa menjadi lebih baik lagi. Bahkan ke depan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan seperti ini dapat dikonversi ke dalam mata kuliah sesuai ketentuan yang berlaku,"ungkapnya.

Di akhir sambutannya, Prof. Lili mengajak seluruh civitas akademika untuk bersama-sama mewujudkan UBBG sebagai kampus yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan nilai-nilai Al-



Qur'an sebagai bagian dari budaya kampus.

"Kita ciptakan lingkungan UBBG sebagai lingkungan yang cinta Al-Quran, religius, dan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia," tuturnya.

Sementara itu, Kepala Humas UBBG Regina Rahmi, M.Pd., menyatakan bahwa UBBG terus berupaya mengembangkan pelaksanaan MTQ agar dapat menjangkau peserta yang lebih luas. Salah satu gagasan yang tengah dipersiapkan adalah penyelenggaraan MTQ secara daring melalui platform digital sehingga dapat diikuti oleh peserta

dari berbagai kabupaten dan kota di Aceh, bahkan dari seluruh Indonesia.

Menurut Regina, perkembangan teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas syiar Al-Quran dan membuka kesempatan yang lebih besar bagi generasi muda untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam bidang tilawah dan seni baca Al-Quran.

"Ke depan, kami berharap MTQ UBBG tidak hanya menjadi agenda internal kampus, tetapi juga berkembang menjadi ajang yang dapat diikuti oleh peserta dari seluruh Aceh

hingga tingkat nasional melalui sistem daring. Dengan cara ini, semangat mencintai Al-Quran dapat menjangkau lebih banyak kalangan dan menjadi ruang silaturahmi bagi generasi muda pecinta Al-Quran dari berbagai daerah di Indonesia," ujar Regina.

Ia menambahkan bahwa inovasi tersebut merupakan bagian dari komitmen UBBG untuk menghadirkan kegiatan keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadilandasannya.

Pada kesempatan tersebut, Rektor UBBG juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada dewan juri, peserta, panitia, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam sukseskan MTQ III UBBG.

Kegiatan MTQ III UBBG mempertandingkan beberapa cabang lomba, di antaranya Tilawah Al-Qur'an, Syarhil Quran, dan Tartil. Melalui kegiatan ini, diharapkan semangat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Quran semakin tumbuh di kalangan mahasiswa serta memperkuat karakter religius di lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Mengapa UBBG Layak Menjadi Pilihan Generasi Aceh?

(Refleksi Dies Natalis ke-5 UBBG)

Di tengah pesatnya perkembangan dunia pendidikan dan teknologi, masyarakat Aceh membutuhkan perguruan tinggi yang tidak hanya mampu menghasilkan lulusan berijazah, tetapi juga melahirkan generasi yang kompeten, berkarakter, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Di sinilah peran penting Universitas Bina Bangsa Getsempena atau yang lebih dikenal sebagai UBBG, kampus berwarna oren yang kini semakin dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan unggul di Aceh.

Warna oren yang menjadi identitas UBBG bukan sekadar pilihan desain. Warna tersebut merepresentasikan semangat, optimisme, kreativitas, dan keberanian untuk terus maju. Nilai-nilai itulah yang ditanamkan kepada mahasiswa selama menempuh pendidikan. UBBG berupaya menciptakan lingkungan akademik yang dinamis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman sehingga mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia



Regina Rahmi, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Aceh

nyata.

Di era digital saat ini, dunia kerja membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang baik, penguasaan teknologi, dan kemampuan berkolaborasi. UBBG memahami kebutuhan tersebut dengan menghadirkan berbagai program akademik, kegiatan kemahasiswaan, penelitian, pengabdian masyarakat, serta kerja sama nasional dan internasional yang membuka peluang lebih luas bagi mahasiswa untuk berkembang.

Tidak sedikit mahasiswa

yang memilih UBBG karena suasana kampusnya yang nyaman dan budaya akademiknya yang mendukung. Hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa menciptakan proses pembelajaran yang lebih humanis dan produktif. Mahasiswa tidak hanya dipandang sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai mitra yang didorong untuk aktif berkarya, berinovasi, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Selain itu, UBBG terus menunjukkan komitmennya dalam membangun jaringan kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dunia usaha, dan mitra internasional. Langkah ini menjadi bukti bahwa kampus tidak ingin berjalan sendiri, melainkan terus membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas, termasuk kesempatan mengikuti program pertukaran, seminar internasional, penelitian kolaboratif, hingga kegiatan pengabdian lintas negara.

Bagi masyarakat Aceh,

Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh, menghadirkan wajah Kampus yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga sehat secara moral dan sosial melalui komitmennya sebagai kampus tanpa rokok. (foto/dokUBBG)

Kampus bukan sekadar kumpulan gedung dan ruang kelas. Ia adalah ruang pembentukan peradaban, tempat nilai, etika, dan kesadaran intelektual ditanamkan.

Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) Banda Aceh, ACEH menghadirkan wajah kampus yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga sehat secara moral dan sosial melalui komitmennya sebagai kampus tanpa rokok.

Di tengah budaya merokok yang masih mengakar kuat di ruang publik, kehadiran kampus bebas rokok adalah pernyataan sikap, bahwa pendidikan tinggi berpihak pada kesehatan, akal sehat, dan masa depan generasi muda.

Lingkungan kampus tanpa asap rokok menciptakan ruang belajar yang bersih, nyaman, dan kondusif. Mahasiswa dapat berdiskusi, membaca, dan beraktivitas akademik tanpa gangguan polusi

rokok. Dosen dan tenaga kependidikan pun bekerja dalam suasana yang lebih manusiawi dan sehat.

Kampus yang sehat adalah fondasi bagi lahirnya pikiran yang jernih dan ilmu yang berkualitas. Keindahan kampus UBBG tidak hanya terlihat dari tata ruang dan kebersihannya, tetapi juga terasa dalam atmosfernya.

Tidak ada bau asap rokok di sudut-sudut kampus, tidak ada puntung berserakan, dan tidak ada ruang publik yang dikotori kebiasaan merusak kesehatan. Keindahan semacam ini adalah keindahan yang lahir dari kesadaran kolektif, bukan sekadar aturan tertulis.

Kampus tanpa rokok bukan sekadar kebijakan administratif, tetapi bentuk pendidikan karakter yang nyata. Mahasiswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama melalui praktik sehari-hari.

Di UBBG, larangan merokok bagi siapa saja yang beradab dalam ruang lingkup kampus bukan bentuk pembatasan kebebasan, melainkan upaya mendidik mahasiswa agar memahami bahwa kebebasan selalu disertai tanggung jawab sosial.

Sebagai kampus yang tumbuh di Aceh, UBBG menunjukkan keselarasan antara nilai akademik, kesehatan, dan nilai keislaman. Menjaga diri dan lingkungan dari hal yang membahayakan adalah bagian dari prinsip menjaga akal dan jiwa nilai fundamental dalam ajaran Islam. Kampus tanpa rokok adalah wujud konkret bahwa ilmu, iman, dan adab dapat berjalan seiring.

Di saat sebagian kampus masih permisif terhadap rokok, UBBG tampil sebagai teladan keberanian moral. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kampus mampu memimpin perubahan sosial, bukan sekadar mengikuti kebiasaan yang sudah mapan. Kampus bukan hanya tempat belajar teori, tetapi juga laboratorium peradaban.

Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh membuktikan bahwa kampus tanpa rokok bukanlah utopia. Ia nyata, indah, dan bermakna. Keindahan itu tidak hanya memanjakan mata, tetapi juga menjaga kesehatan, menenangkan pikiran, dan mendidik karakter.

Di kampus seperti inilah ilmu tumbuh dengan adab, dan generasi masa depan disiapkan dengan

kesadaran. Karena kampus yang bebas asap rokok adalah kampus yang berpihak pada kehidupan.

Kampus bukan hanya ruang akademik, tetapi juga lingkungan pembentukan gaya hidup sehat. Di kampus, mahasiswa tidak hanya diasah kemampuan berpikirnya, tetapi juga dibentuk kesadarannya tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani sebagai penopang kesehatan mental dan prestasi akademik.

Olahraga dan kesehatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan yang bersih dari asap rokok menjadi prasyarat dasar bagi aktivitas fisik yang aman dan nyaman. Kampus tanpa rokok menyediakan ruang yang layak bagi mahasiswa untuk berjalan kaki, berolahraga ringan, maupun mengikuti kegiatan olahraga kampus

tanpa harus terpapar polusi udara.

Lingkungan kampus yang bebas asap rokok menciptakan kualitas udara yang lebih baik. Hal ini berdampak langsung pada kesehatan pernapasan, daya tahan tubuh, serta kebugaran mahasiswa dan dosen. Dalam jangka panjang, kawasan kampus tanpa rokok mendukung terbentuknya budaya hidup aktif dan sehat, sejalan dengan semangat olahraga kesehatan.

Keindahan kampus UBBG tidak hanya terlihat dari tata ruang dan kebersihannya, tetapi juga dari suasana yang mendukung aktivitas fisik.

Tidak adanya asap rokok di area kampus membuat ruang terbuka dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai tempat interaksi sosial dan kegiatan olahraga

sederhana yang menyehatkan seperti senam kebugaran jasmani salah satu contohnya.

Apa yang diterapkan Universitas Bina Bangsa Getsempena layak menjadi contoh bagi perguruan tinggi lain dan ruang publik di Aceh. Kampus seharusnya menjadi pelopor perubahan, termasuk dalam membangun budaya hidup sehat.

Pada akhirnya, kampus yang indah bukan hanya soal bangunan dan fasilitas, tetapi juga tentang udara yang bersih, lingkungan yang nyaman, serta mampu menghadirkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kebugaran jasmani. Kampus tanpa rokok adalah bagian dari upaya kecil namun bermakna menuju masa depan yang lebih sehat dan beradab.





Sehelai Surat di Laci Tua

by: Asnaini

Rumah itu berbau kayu tua dan hujan.

Sudah sejak Raka bisa mengingat, rumah kayu di tepi sungai Citarum itu selalu berbau seperti itu — seperti kenangan yang basah dan tidak pernah benar-benar kering. Dindingnya cokelat kusam, lantainya berderit setiap kali diinjak, dan di sudut ruang tengah berdiri

sebuah lemari dengan laci terkunci yang tidak pernah sekalipun terbuka.

Raka tumbuh bersama Nek Sari — neneknya dari pihak ibu. Ibunya, Dewi, meninggal ketika Raka baru berusia dua tahun, dan sejak itu Nek Sari menjadi satu-satunya keluarga yang ia kenal. Perempuan tujuh puluh tahun itu kecil, kurus, rambutnya putih seperti kapas, tapi

matanya tajam seperti jarum. Ia tidak banyak bicara, tidak mudah menangis, dan tidak pernah menjawab pertanyaan yang menurutnya tidak perlu dijawab.

Salah satu pertanyaan yang tidak pernah dijawab itu adalah tentang laci tua. Dan satu nama lagi yang juga tidak pernah dijawab: Hendra.

Raka pertama kali mendengar nama itu saat berusia sepuluh

tahun, tidak sengaja, dari mulut Bu Ratih yang sedang mengobrol dengan tetangga di depan rumah. *"Untung Sari kuat, ya, mengurusi cucu sendirian sejak si Hendra kabur."* Raka tidak bertanya siapa Hendra. Tapi nama itu menempel di kepalanya seperti duri kecil yang tidak bisa dicabut.

"Nek, siapa itu Hendra?"

Nek Sari berhenti mengupas singkong. Pisaunya diam di udara selama dua detik yang terasa sangat panjang.

"Bukan urusanmu."

"Tapi aku penasaran, Nek."

"Penasaran itu tidak selalu perlu dipuaskan, Raka."

Dan percakapan itu selalu berakhir di sana. Nek Sari akan bangkit, berjalan ke dapur, dan mulai merebus air teh seolah tidak ada yang terjadi. Raka belajar untuk tidak bertanya lagi. Ia belajar untuk hidup berdampingan dengan dua misteri sekaligus — laci yang terkunci, dan nama yang tidak boleh disebut. Ia tidak tahu bahwa keduanya adalah pintu yang sama.

Bulan Maret datang dengan hujan yang tidak sopan. Sore itu, Raka sedang di warung kopi dekat sekolah ketika ponselnya bergetar. Nomor Bu Ratih. Suaranya panik di seberang: *"Raka, nenekmu jatuh. Cepat pulang."*

Nek Sari terpeleset di dapur saat mengangkat panci air panas. Lutut kirinya terkilir, pinggulnya memar, dan kepalanya sempat membentur tepi meja. Dokter Puskesmas memastikan tidak ada yang patah, tapi tulang Nek Sari yang sudah keropos membuatnya harus berbaring total selama dua minggu.

"Dua minggu?" ulang Raka.

"Minimal," kata dokter itu.

"Awasi beliau. Jangan sampai jatuh lagi."

Keesokan harinya, Raka membereskan rumah secara menyeluruh. Sore harinya ia masuk ke kamar Nek Sari untuk mengganti spre. Nek Sari sedang tidur. Raka mengangkat bantal — dan sesuatu jatuh, berbunyi klik di lantai kayu.

Kunci. Kecil, berkarat, dengan tali merah pudar.

Raka tahu persis kunci ini milik apa. Tangannya menggenggamnya erat-erat, seperti menggenggam sesuatu yang bisa lepas kapan saja. Ia memasukkan kunci itu ke saku celananya tanpa berpikir panjang — bukan karena sudah memutuskan untuk membuka laci, tapi karena tidak sanggup meletakkannya kembali.

Belum sekarang, pikirnya. *Nanti.*

Tapi nanti itu datang malam itu juga.

Selepas Nek Sari tertidur karena obat pereda nyeri, Raka duduk di depan lemari

tua. Tidak ada keraguan panjang kali ini — hanya satu tarikan napas, lalu kunci itu masuk ke lubangnya. Klik. Laci terbuka.

"Kenapa Nenek bohong?"

Kenapa bilang Ayah sudah meninggal?"

"Aku tidak pernah bilang begitu," jawab Nek Sari, suaranya tajam. *"Kamu yang menyimpulkan sendiri, dan aku tidak pernah meluruskannya. Itu beda."*

"Itu sama saja, Neki!" Raka berdiri, suaranya pecah.

"Tujuh belas tahun aku hidup mengira aku tidak punya ayah, padahal dia masih hidup, padahal dia pernah mencariku—"

"Karena ayahmu tidak pantas mencarimu!" potong Nek Sari, suaranya bergetar — bukan karena marah, tapi karena menahan sesuatu yang lebih dalam. *"Kau pikir aku menyembunyikan ini karena aku senang melihatmu bingung? Aku menyembunyikannya karena setiap kali nama itu disebut, aku melihat anakku mati dua kali."*

Raka terdiam. Untuk pertama kalinya ia melihat Nek Sari bukan sebagai tembok, tapi sebagai orang yang juga terluka.

Surat di dalam laci ditulis dengan tangan yang rapi namun tergesa. Di bagian luar lipatan: *Untuk Sari — harap dibaca dengan hati*

yang terbuka.

Tanggalnya 14 Februari 2009. Raka baru berusia empat tahun saat itu.

Sari,

Aku tahu kamu tidak ingin mendengar namaku lagi. Aku tidak menyalahkanmu. Tapi aku menulis ini bukan untuk diriku sendiri – aku menulis ini untuk Raka.

Aku tahu kamu menganggapku pengecut karena pergi saat Dewi sakit. Kamu benar. Aku tidak sanggup melihatnya menderita karena kecanduan

yang aku sendiri yang mengenalkannya. Aku pikir dengan pergi, aku berhenti menjadi beban. Ternyata aku hanya menambah satu lagi. Aku sudah berhenti minum sejak lima tahun lalu. Aku bekerja di bengkel kecil di Cirebon sekarang. Bukan untuk membela diri – hanya ingin kamu tahu aku sudah berusaha menjadi lebih baik, meski terlambat.

Aku ingin menemui Raka. Hanya sekali. Aku hanya ingin melihat wajahnya dari dekat, dan mungkin – kalau kamu mengizinkan –

memberitahunya bahwa ada seorang ayah yang menyesal seumur hidup.

Tolong, Sari. Ini bukan permintaan untuk diriku. Ini untuk anakku.

– Hendra

Di bawah tanda tangan itu, dengan tulisan kaku Nek Sari:

Tidak akan pernah. Aku melindungi Raka dari seseorang yang pernah menghancurkan putri satu-satunya.

Raka membaca surat itu berkali-kali. Hendra bukan lagi sekadar nama tanpa wajah – ia punya kecanduan, punya penyesalan, punya bengkel kecil di Cirebon. Manusia, bukan hantu. Dan justru itu yang membuatnya lebih sulit dimaafkan sekaligus lebih sulit dibenci.

Ayahnya masih hidup. Ayahnya pernah berusaha menemuinya. Dan Nek Sari menolak – bukan karena benci tanpa alasan, tapi karena pernah menyaksikan kecanduan itu nyaris merenggut putrinya jauh sebelum penyakit yang sebenarnya datang.

Raka menutup surat itu. Dadanya terasa penuh oleh dua hal yang seharusnya tidak bisa hidup bersamaan: marah, dan ingin tahu lebih jauh.

Setelah pertengkaran itu,



rumah menjadi sunyi selama dua hari. Bukan sunyi yang dingin — sunyi yang sedang menyembuhkan diri.

Pada hari ketiga, Nek Sari memanggil Raka duduk di sampingnya.

"Aku akan cerita semuanya," katanya. *"Bukan supaya kamu memaafkan Hendra. Supaya kamu mengerti aku."*

Ia bercerita: bagaimana Hendra dan Dewi bertemu di pasar malam, bagaimana cinta mereka tumbuh cepat dan rapuh, bagaimana Hendra mengenalkan Dewi pada sesuatu yang awalnya terasa seperti pelarian dari tekanan hidup, dan bagaimana pelarian itu perlahan menjadi penjara. Dewi sempat berhenti — demi Raka yang baru lahir — tapi luka itu tidak pernah benar-benar sembuh, dan penyakit yang akhirnya merenggutnya datang menemukan tubuh yang sudah terlalu lelah untuk melawan.

"Aku tidak membenci Hendra karena dia pergi," kata Nek Sari pelan. *"Aku membencinya karena dia pergi setelah ikut menghancurkan, bukan sebelum."*

Raka menggenggam tangan neneknya. *"Tapi dia sudah berhenti, Nek. Sudah lima tahun. Dia bekerja di bengkel."*

"Aku tahu." Nek Sari menatap jendela. *"Dan itu yang membuatku paling takut. Karena kalau dia sudah berubah, berarti satu-satunya alasan ku menyembunyikan ini darimu... mulai kehilangan tempat berdiri."*

Hening lama. Lalu, hampir berbisik: *"Iya. Mungkin itu seharusnya pilihanmu."*

Raka menangis — bukan karena marah, tapi karena baru memahami betapa berat beban yang dipikul neneknya sendirian, selama bertahun-tahun, tanpa siapa pun untuk membantu nyamenggendongnya.

Seminggu kemudian, kondisi Nek Sari membaik. Ia sudah bisa berjalan ke teras, sudah mulai memarahi Raka soal garam yang berlebihan di sayur bayam — tanda hidup kembali seperti biasa.

Raka menulis surat untuk Hendra. Bukan untuk membuka kembali sesuatu yang utuh, tapi untuk menyampaikan satu hal yang ia rasa perlu dikatakan: bahwa ia tahu, bahwa ia tidak membenci, tapi juga belum siap bertemu. Dengan bantuan Bu Ratih yang ternyata masih menyimpan alamat lama Hendra di Cirebon, surat itu benar-benar dikirim.

Lalu Raka menunggu. Satu minggu, dua minggu, sebulan. Tidak ada balasan.

Awalnya Raka kecewa, hampir marah lagi — tapi perlahan ia menyadari sesuatu yang lebih pelan dan lebih jujur dari amarah: mungkin Hendra memang sudah berubah, dan bagian dari perubahan itu adalah belajar untuk tidak memaksakan diri masuk kembali ke kehidupan yang sudah berjalan tanpanya. Mungkin diam itu sendiri adalah caranya menghormati

keputusan Raka.

Atau mungkin surat itu tidak pernah sampai. Raka tidak akan pernah benar-benar tahu jawabannya — dan untuk pertama kalinya, ia belajar bahwa tidak semua pintu perlu ditutup dengan jawaban pasti. Beberapa pintu cukup dibiarkan terbuka, tanpa ia harus melewatinya.

Laci tua itu sekarang dibiarkan tidak terkunci. Bukan karena semuanya sudah selesai — tapi karena Raka akhirnya mengerti, ada hal-hal yang tidak perlu dikunci untuk bisa diterima.

Sore itu, ia duduk di teras bersama Nek Sari yang sedang mengupas ubi. Suara sungai mengisi keheningan di antara mereka — seperti biasa, seperti selalu. Tapi kali ini, keheningan itu terasa berbeda. Bukan keheningan yang menyembunyikan sesuatu, melainkan keheningan dua orang yang akhirnya benar-benar saling mengenal.

Asnaini, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG

Di Balik Cahaya Layar

Ulqariatun Azwa

Aku adalah sebuah benda yang sangat
diperlukan
Aku banyak digunakan oleh generasi
manapun
Baik itu tua maupun muda
Tapi, aku banyak digunakan oleh
generasi muda

Banyak generasi muda menggunakan
ku untuk informasi
Tapi, ada juga yang menggunakan ku
untuk hal lainnya
Aku bisa digunakan untuk hal positif
dan
Ada juga yang menggunakan ku untuk
hal negative

Aku banyak digunakan oleh
mahasiswa
Terutama yang jauh dari orang tuanya
Aku biasanya digunakan untuk
memberikan kabar
Untuk melepas rasa rindu seorang
anak

Tapi banyak juga mahasiswa

Ulqariatun Azwa

Mahasiswi Pendidikan Bahasa Indonesia UBBG

Menggunakan ku untuk hal lainnya
Aku biasa digunakan untuk mencari
informasi
Untuk mengerjakan tugas mereka
Tapi di era sekarang ini, banyak
Yang menggunakan ku untuk hal
negatif

banyak dari mereka yang
menggunakan ku
Sebagai alat untuk menjelekan
sesamanya
Banyaknya berita-berita hoaks yang di
tampilkan

Kita sebagai mahasiswa perlu untuk
berhati-hati
Baik itu dalam menyampaikan
informasi
Maupun mencari informasi

PENERIMAAN MAHASISWA BARU

Tahun Akademik 2026/2027



Wujudkan Mimpimu Bersama

UBBG

Universitas Bina Bangsa Getsempena
"Kampus Swasta Terbaik di Aceh"

Konsultasi & Pendaftaran Online



camaba.bbg.ac.id



0823-2121-1883



Informasi pendaftaran hubungi
Pusat Informasi tanpa perantara



Jam operasional : Senin - Sabtu 08.00 - 17.00 WIB



Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23112

SCAN DISINI



bit.ly/universitasbbg

